

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA  
(Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
November 2012**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

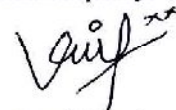
Nama : Veronika Hevi Kurniawati  
NIM : K 8408105  
Jurusan/Program Studi : PIPS/Pendidikan Sosiologi Antropologi

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA (Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta)”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, November 2012

Yang membuat pernyataan



Veronika Hevi Kurniawati

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA  
(Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**November 2012**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, November 2012

Pembimbing I



Drs. M.H Sukarno, M.Pd  
NIP 19510601 197803 1 001

Pembimbing II



Y. Hermawan Trinugraha, S.Sos., M.A  
NIP 19760627 200604 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

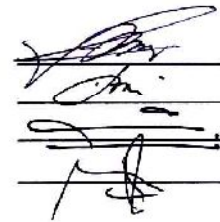
Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 18-12-2012

## Tim Penguji Skripsi

## Nama Terang

## Tanda Tangan

Ketua : Drs. Saiful Bachri, M.Pd  
Sekertaris : Dra. Siti Rochani Ch, M.Pd  
Anggota I : Drs. M.H Sukarno, M.Pd  
Anggota II : Y.Hermawan Trinugraha, S.Sos., M.A



Disahkan Oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd  
NIP. 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

Veronika Hevi Kurniawati. K8408105. **PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA (Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta)**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. November 2012.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pemanfaatan internet oleh guru sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi, (2) mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal terpancang. Sumber data berasal dari narasumber atau informan yaitu Guru Sosiologi SMA kota Surakarta dan sekretaris MGMP Sosiologi Surakarta; Peristiwa atau aktivitas berupa aktivitas dalam proses belajar mengajar, dan dokumen atau arsip dari MGMP Sosiologi. Teknik pengambilan informan melalui teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik Analisis data model interaktif yakni dengan komponen sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Simpulan hasil penelitian yaitu: (1) intensitas seorang guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar berbeda-beda hal tersebut dikarenakan: persoalan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan internet adalah banyaknya guru yang belum menguasai teknologi komputer, penguasaan teknologi komputer dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, sekaligus kebiasaan guru saat mengajar, dan Intensitas pemanfaatan internet banyak dimanfaatkan oleh guru-guru junior, dalam proses pembelajaran guru-guru junior sudah mulai mengenal dan memanfaatkan internet, (2) dampak yang ditimbulkan dengan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yaitu: merubah anak untuk menjadi lebih kritis dan kreatif tidak hanya berpegang pada materi pelajaran yang ada di buku teks, proses pembelajaran di kelas menjadi hidup, guru sekarang tidak harus banyak berbicara tetapi guru hanyalah seorang yang membangkitkan dan menggali kemampuan siswa, penggunaan komputer dan internet dapat mengurangi beban tugas guru dan siswa.

**Kata kunci:** internet, sumber belajar

## ABSTRACT

Veronika Hevi Kurniawati. K8408105. **THE USING INTERNET AS A LEARNING RESOURCES ON THE SUBJECT OF SOCIOLOGY IN SENIOR HIGH SCHOOL (Case Study on Sociology Teacher in Surakarta).** Thesis, Teacher Training and Education Faculty of Surakarta Sebelas Maret University. November 2012.

The purpose of this study was (1) examine the use of the Internet by teachers as a learning resource on the subjects of sociology, (2) determine the impact of the learning process that uses the internet as a source of learning on the subjects of sociology.

This type of research is a qualitative study with a single case study approach stuck. Source data from the source or informant of Sociology High School Teachers and secretaries MGMP Surakarta Surakarta Sociology; events or activities in the form of activity in the learning process, and documents or records of MGMP Sociology. Technique of taking informants through purposive sampling technique. Data collection techniques with in-depth interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources. Analysis of the data using an interactive model of data analysis techniques with the following components: data collection, data reduction, data presentation, inference or verification data.

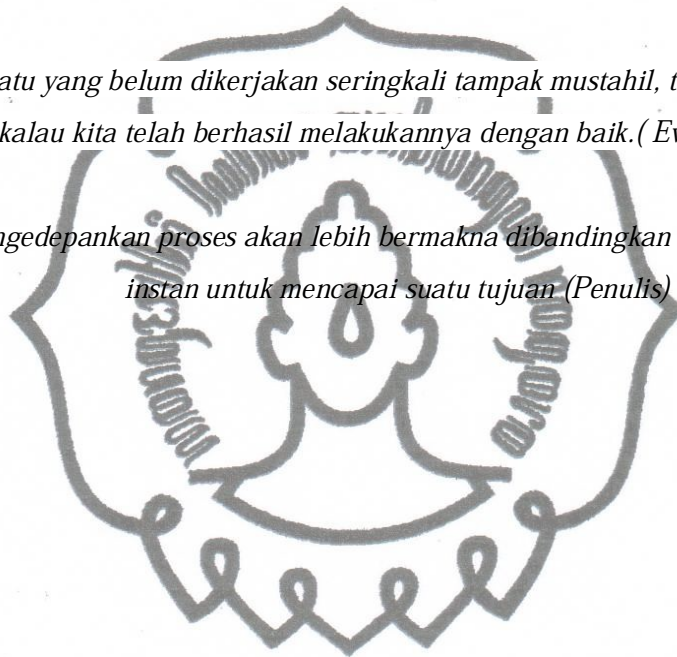
The Conclusion of the results were: (1) the intensity of a teacher in utilizing the Internet as a learning resource it is different because: issues faced by teachers in the use of the internet is that many teachers are not proficient in computer technology, mastery of computer technology is influenced by age, level of education, as well as teachers' teaching habits, and intensity of use of the internet used by many junior teachers, in the process of learning the junior teachers have started to recognize and utilize the internet, (2) the impact caused by the use of the Internet in the learning process, namely: changing children to be more critical and creative not just stick to the subject matter that is in the text book; process of learning in the classroom to life, teachers today do not have much to say but the teacher is a raise and explore the potential of students, use of computers and the Internet can reduce the workload of teachers and students.

**Keywords:** internet, learning resources

## MOTTO

*Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, tetapi kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik. ( Evelyn Undeshill)*

*Mengedepankan proses akan lebih bermakna dibandingkan memilih jalan instan untuk mencapai suatu tujuan (Penulis)*





## PERSEMBAHAN



Persembahkan karya ini sebagai wujud bakti,cinta, dan terimakasih kepada:

- ✚ TUHAN YME yang telah melimpahkan rejeki dan cinta kasihnya.
- ✚ Ayahanda Markus Yohanes Jalan A.Md dan Ibu Catharina Suyatini. S.Pd yang tiada lelah mencurahkan kasih sayang serta doa di setiap hembusan nafas.
- ✚ Kakak Lusia Siti Musliyah dan Adik Cicilia Novita Putri tersayang yang telah memberi kasih sayang dan warna dalam hidupku.
- ✚ Seseorang tercinta yang selalu menemani aku Yosep Dian Pramudyo.

- ✚ Teman-teman Sosiologi - Antropologi '08.
- ✚ Almamater.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang memberi kenikmatandan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PEMANFAATAN MEDIA INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA (Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta)”**.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., Dekan serta Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Drs. H Saiful Bachri, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Drs. H MH. Sukarno, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Pembimbing Akademik, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini
4. Y. Hermawan Trinugraha, S.Sos, M.A, Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan masukan, dorongan, bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ketua dan sekretaris MGMP Sosiologi, Bapak dan Ibu Guru mata pelajaran Sosiologi SMA kota Surakarta yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan di kemudian hari. Terimakasih.

Surakarta, November 2012



Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PENGAJUAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
1. Kajian Media Internet Sebagai Teknologi Informasi .....	8
2. Kajian Media Internet Sebagai Sarana Pendidikan .....	13
3. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Tindakan Sosial.....	19

4. Pemanfaatan Media Internet sebagai Produk Komunikasi Massa .....	22
5. Penelitian yang relevan .....	24
B. Kerangka Berpikir .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengambilan Informan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas Data.....	38
G. Analisis Data.....	39
H. Prosedur Penelitian .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian.....	45
B. Deskripsi Temuan Penelitian .....	51
1. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber BelajarGuru Sosiologi .....	52
2. Dampak Proses Pembelajaran yang Memanfaatkan Internet .....	58
C. Pembahasan.....	61
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	69
A. Simpulan .....	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tabel Waktu dan Kegiatan Penelitian..... 31
2. Tabel 4.1 Tabel Susunan Pengurus MGMP Sosiologi SMA / MA Kota  
Surakarta..... 49
3. Tabel 4.2 Daftar Sekolah Anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta..... 50



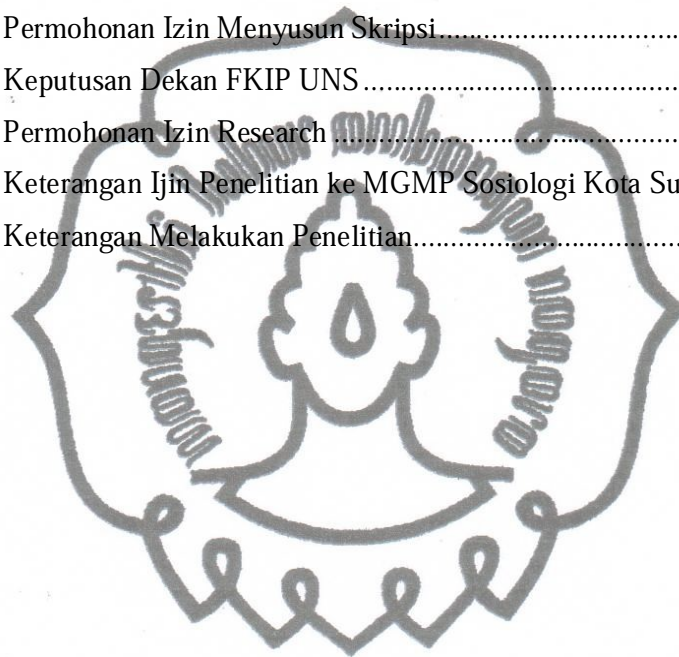
## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir..... 28
2. Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif ..... 42



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Interview Guide .....	76
2. Catatan Lapangan ( <i>Fieldnote</i> ).....	81
3. Dokumentasi Penelitian .....	109
4. Surat Permohonan Izin Menyusun Skripsi.....	111
5. Surat Keputusan Dekan FKIP UNS.....	112
6. Surat Permohonan Izin Research .....	113
7. Surat Keterangan Ijin Penelitian ke MGMP Sosiologi Kota Surakarta ...	114
8. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	115





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kehidupan masyarakat modern sekarang ini menuntut bangsa dan negara untuk menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa yang tidak menguasai informasi, ilmu pengetahuan, maupun teknologi maka dengan sendirinya akan terkalahkan oleh negara maju yang menguasainya. Indonesia sebagai salah satu negara dunia berkembang tentu memerlukan kesiapan dan kemampuan anggota masyarakatnya berupa daya adaptasi dengan nilai-nilai baru, daya saing, dan kreativitas untuk dapat eksis di era peradaban informasi. Pendidikan adalah media strategis untuk melakukan transformasi sosial dalam menyiapkan *sumber daya manusia* yang cerdas, dinamis, progresif, inovatif, kreatif dan tentu mempunyai basis spiritualitas dan akhlak mulia.

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dimuat dalam Dikti (2009) pada UU no 20 th 2003 SISDIKNAS disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan pilihan strategis untuk melakukan proses perubahan sosial menuju masyarakat yang cerdas, beradab, adil, makmur dan sejahtera Pendidikan berfungsi membentuk watak peradaban sebuah bangsa yang beradab dan bermartabat. Menjadikan pendidikan sebagai agenda utama kebijakan pemerintah adalah pilihan strategis untuk menghadapi tantangan arus peradaban informasi. Pendidikan pada kehidupan sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan pendidikan itu dapat dicapai suatu tujuan untuk mengentaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan.

Pendidikan diupayakan semaksimal mungkin untuk menciptakan masyarakat yang memiliki suatu kemampuan atau keunggulan tertentu, sehingga dapat bersaing dan menghadapi berbagai tantangan yang ada, terutama dalam memasuki era globalisasi. Globalisasi memaksa kita harus dengan cepat melakukan evaluasi dan revolusi di bidang pendidikan agar tidak terjadi ketertinggalan di bidang pendidikan yang sangat jauh dengan negara-negara lain, yang pada akhirnya akan berdampak pada lemahnya SDM yang dihasilkan, untuk mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan merupakan tolak ukur setiap bangsa untuk meningkatkan daya saing dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya serta pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia. Berkaitan dengan pengertian pendidikan, Karsidi (2005) menjelaskan bahwa, "Pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek kelakuan lainnya pada generasi muda, maka seluruh upaya tersebut dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat" (hlm.19).

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yang dimuat dalam Dikti (2009) pada UU no 20 th 2003 SISDIKNAS yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas semakin memperjelas bahwa pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga mampu membawa bangsa ke arah perubahan yang lebih baik. Serta meningkatkan kualitas SDM itu sendiri di era modernisasi yang mampu mencetak tenaga ahli dibidangnya masing-masing. Cita-cita dan harapan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara adalah merupakan tanggung jawab bersama. Maka dari itu kebijakan pemerintah terhadap masa depan pendidikan nasional dan memprioritaskannya sebagai agenda utama tentu akan sangat

menentukan untuk perubahan dan kemajuan. Generasi muda adalah aktor utama atau subyek perubahan. Mempersiapkan kaum muda sebagai masyarakat sosial yang terdidik dan terpelajar adalah merupakan representasi masyarakat yang berilmu pengetahuan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak bisa lepas dari media sebagai sumber belajar. Media merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau informasi dari pembawa pesan kepada penerima pesan. Criticos seperti dikutip Daryanto (2010) berpendapat bahwa, “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan” (hlm.4).

Dengan demikian penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran, media berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik pembelajar. Dengan dimanfaatkannya media secara maksimal, pemahaman siswa tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan baru terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dalam dunia pengetahuan kita, tentu berimbas pada kemajuan informasi. Pada saat ini perkembangan ilmu pendidikan semakin maju di dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak memberikan dampak positif bagi pendidikan saat ini. Media merupakan salah satu yang dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan kita akan ilmu pengetahuan, informasi dan bahkan hal-hal yang tidak kita ketahui. Kustandi & Sucipto (2011), mengelempokkan perkembangan media secara umum terdiri atas 3 generasi utama, yaitu (1) media pada generasi ini meliputi surat kabar atau majalah (2) Radio, film dan televisi, (3) Telematika, komputer.

Media yang saat ini banyak sekali digunakan adalah media internet. Internet merupakan jenis media massa yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Media internet memenuhi kapasitas untuk dijadikan sumber belajar di dalam dunia pendidikan sekarang ini, dengan adanya keberadaan internet kita

*commit to user*

bisa mencari informasi apa saja yang kita inginkan, dalam pemanfaatan internet sebagai media akses informasi di dunia pendidikan merupakan modal dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perkembangan pemanfaatan internet terlihat dari jumlah pemakai internet untuk Indonesia terus meningkat. Di tahun 2000, jumlah pengguna internet di Indonesia adalah sebesar 2 juta user atau pengguna. Departemen Komunikasi dan Informatika yang ditulis oleh Agus Nurngali (2011) pada data statistik pengguna internet di Indonesia mencatat survey pengguna internet meningkat sebesar 1,5 juta user atau pengguna pada tahun 2005. Menurut data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pada tahun 2007 pemakai internet di Indonesia mencapai 25 juta orang, meningkat 25% dibanding tahun sebelumnya. Jumlah warnet juga semakin banyak. Menurut AWARI (Asosiasi Warung Internet Indonesia), pada awal tahun 2008 jumlah warnet di Indonesia sekitar 10.000, dan diperkirakan mencapai 12.000 di akhir tahun.

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju, akan sangat tertinggal di dunia pendidikan kita jika tidak bisa memanfaatkan internet, sehingga dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Akan tetapi di dalam dunia pendidikan kita masih sangat minim sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut. Menurut Sidiq Budiyanto (2011) pada perkembangan pengguna internet di sekolah bahwa kekurangan fasilitas tersebut, sekitar 100 sekolah besar yang tergolong favorit, baik negeri maupun swasta yang tergabung pada sekolah rintisan bertaraf internasional memiliki komputer yang telah terintegrasi dengan jaringan internet dengan perbandingan 1 : 10 (1 komputer : 10 siswa). Kendala tersebut yang menyebabkan internet belum dapat digunakan seoptimal mungkin. Selain itu penyebab lainnya adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat lunak yang mengaturnya.

Selain itu masih terdapat kekurangan pada hal pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggaranya IT untuk pendidikan sementara penetrasi komputer (PC) di

*commit to user*

Indonesia masih rendah. Biaya penggunaan jasa telekomunikasi juga masih mahal bahkan jaringan telepon masih belum tersedia di berbagai tempat di Indonesia. Namun demikian dibalik banyaknya manfaat internet, juga terdapat hal negatif dalam pemanfaatan internet. Romi Satria Wahono (2012) pada siapakah sekolah menerima internet mengatakan bahwa :

Sisi negatif dan *cybercrime* pemanfaatan internet, diantaranya adalah pornografi, *cracking activities*, *carding* dan *software piracy*. Indonesia dengan penetrasi Internet yang relatif rendah (8%). Tetapi tingkat *cybercrime* sangat tinggi. Selain itu untuk kasus pornografi sendiri bisa dicegah dengan tiga cara: hukum, teknologi dan *socio-culture*. Hukum dan teknologi relatif kurang efektif, dan boleh dikatakan bahwa pendekatan *socio-culture*, yaitu dengan membuat sang anak sibuk pada internet dengan berbagai penugasan dan kegiatan kreatif adalah solusi terbaik.

Dalam hal ini tentu saja bergantung pada kemampuan dan kesiapan seorang guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum pada institusi pendidikan. Penyelenggaraan belajar dengan internet diharapkan mempunyai banyak manfaat dan memudahkan siswa dalam belajar.

Kesiapan dan kemampuan guru dalam menggunakan internet diupayakan untuk mengarahkan siswa menggunakan internet untuk hal yang positif dan memberi pengetahuan tentang hal negatif yang juga ada dalam penggunaan internet. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sosiologi sebagai wadah konsolidasi dan pengembangan diri guru-guru sosiologi dalam satu wilayah setingkat kota diharapkan mampu membentuk kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan internet. Dalam rangka peningkatan kemampuan penguasaan materi dan metode pengajaran Sosiologi, MGMP terus berupaya melalui pelatihan, penataran, seminar dan diklat yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu peningkatan dan pengembangan diri dilakukan dengan meningkatkan kemampuan penguasaan media yang digunakan oleh seorang guru sosiologi

dengan melihat perkembangan teknologi yang berguna untuk membantu menyampaikan materi dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana seorang guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi, dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi. Melihat hal tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **”Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA” (Studi Kasus Guru Sosiologi SMA di Surakarta).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Bagaimana guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi.
2. Dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah berbagai masalah yang dirumuskan di atas diperoleh jawabannya, maka diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang penggunaan media internet sebagai sumber belajar yang banyak berperan terhadap prestasi belajar siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Para Guru agar termotivasi untuk terus mengembangkan diri serta tanggap terhadap setiap perkembangan teknologi dan informasi khususnya internet dan mampu memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Sosiologi bagi MGMP Sosiologi Kota Surakarta. Disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau acuan bagi penelitian sejenis untuk masa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

##### a. Kajian Media Internet Sebagai Teknologi Informasi

Manusia memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan di dunia ini, yaitu manusia berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari peran manusia lebih banyak sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan informasi dan komunikasi diantara sesamanya. Kebutuhan berkomunikasi merupakan kebutuhan penting agar dapat melakukan interaksi dengan baik. Atas dasar keinginan untuk berinteraksi manusia menciptakan sistem dan alat untuk dapat berinteraksi, mulai dari gambar, isyarat, huruf, kata, kalimat, tulisan, surat, sampai dengan telepon dan internet.

Perkembangan sistem informasi dalam kehidupan manusia seiring dengan peradaban manusia sampai akhirnya mengenal istilah Teknologi Informasi (IT/ *Information Technology*). Teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan yang mencakup berbagai hal mulai dari sistem komputer *hardware* dan *software*. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Martin yang dikutip dalam Bungin (2008) mendefinisikan bahwa, “Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi” (hlm.30).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk memproses dan mengirimkan informasi baik melalui perangkat keras maupun perangkat lunak. Teknologi informasi yang berkembang dari masa ke masa juga merupakan implikasi dari perkembangan kehidupan manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman dan perkembangan dalam dunia IPTEK, perkembangan teknologi informasi juga terus berkembang. Masyarakat modern kini menjadikan informasi sebagai kebutuhan pokok. Itulah sebabnya



manusia menggunakan segala cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Kemajuan teknologi dalam dunia pengetahuan kita tentu berimbas pada kemajuan informasi. Sumber-sumber untuk mendapatkan informasi bisa berasal dari mana saja. Baik itu lingkungan yang terdekat dengan kita seperti keluarga, pertemanan, dan bisa pula melalui media-media lainnya seperti media cetak maupun media elektronik.

Dalam menyampaikan informasi dibutuhkan alat yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan penyampaian pesan atau informasi dari pembawa pesan kepada penerima pesan. Alat yang bisa digunakan biasanya disebut dengan kata media. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et. al., 2001 dalam Daryanto 2010: 4). Media sebagai perantara mempunyai makna dan diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996 dalam daryanto 2010:4). Perkembangan penggunaan media juga mempengaruhi perkembangan teknologi informasi.

Kustandi & Sucipto (2011:10-11), mengatakan bahwa perkembangan media secara umum terdiri atas 3 generasi utama, yaitu (1) media pada generasi ini meliputi surat kabar atau majalah (2) Radio, film dan televisi, (3) Telematika, komputer. Perkembangan teknologi informasi dimulai dari bentuk gambar-gambar tidak bermakna pada dinding-dinding, prasasti-prasasti, sampai informasi yang kemudian dikenal dengan internet. Internet merupakan hal yang tidak asing di dengar akhir-akhir ini karena banyaknya pengguna yang memanfaatkannya. Iskandar (2009) mengatakan bahwa, “Internet atau *interconnected network* adalah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan - jaringan komputer diseluruh dunia” (hlm.1).

Jadi dapat dikatakan bahwa internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintahan, komersial,

*commit to user*

organisasi, maupun perorangan di seluruh dunia dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi. Internet menyediakan akses untuk layanan komunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia yang pada akhirnya penggunaan internet dapat memperkecil jarak ruang di seluruh dunia. Pengguna internet dapat memperoleh informasi yang diperlukan tanpa terhalang tempat dan waktu.

Internet ada, dimulai pada tahun 1969. Jaringan internet yang kita kenal saat ini pertama kali dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat *US Defense Advanced Research Projects Agency (DARPA)*. Mereka membuat suatu spesifikasi jaringan komputer yang tahan banting sehingga jaringan ini harus tetap bisa bekerja bila salah satu bagiannya hancur atau rusak. Pada awalnya jaringan komputer hanya untuk kegiatan militer yaitu pengembangan senjata nuklir, namun akhirnya internet berkembang ke bidang pendidikan yang dirasa penting untuk mempelajari dan mengembangkan jaringan komputer.

Iskandar (2009) mengatakan internet mulai digunakan untuk kepentingan akademis yang menghubungkan beberapa perguruan tinggi meliputi *UNCLA, university of California at Santa Barbara, University of Utah, dan Stanford Reaserch Institute*. Kemudian, menyusul dihubungkannya layanan *USENET* dan *Bitnet*, internet mulai dapat diakses melalui komputer pribadi. Selanjutnya, pada 1982 protokol standar *TCP/ IP* mulai diperkenalkan, disusul dengan penggunaan sistem *DNS ( Domain Name Service )* pada 1984.

Internet sebagai teknologi informasi selalu memberikan informasi bagi setiap penggunanya. Informasi yang dikelola dan disampaikan terus dikembangkan. Supriyanto (2005) mengatakan bahwa “Dengan adanya komunikasi jaringan global pada komputer yang bisa disebut dengan internet (*internetworking*) saat ini, rasanya manusia yang menggunakan internet seolah bisa menggenggam dunia. Segala informasi tersedia pada internet” (hlm.15). Dengan internet manusia bisa melakukan komunikasi antara sesama manusia di semua tempat dan di mana saja.

Pengguna internet dapat mencari informasi apa saja yang dibutuhkan. Informasi yang dikembangkan dari internet mulai dari informasi yang sederhana.

*commit to user*

Informasi yang sederhana seperti informasi yang menggambarkan suatu keadaan, sampai pada informasi yang strategis seperti taktik perang. Dengan adanya internet kita juga bisa mencari koleksi dari perpustakaan online berupa buku-buku, modul, jurnal, makalah, majalah, surat kabar dan sebagainya. Saat ini teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas, karena teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaan kita. Inilah yang kemudian menjadi bentuk dari media baru. Media baru yang berbasis komputer dengan internet sebagai penghubungnya. Media baru mempunyai daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakannya, dengan adanya kebebasan untuk melakukan *browsing* yang diinginkan.

Teknologi informasi khususnya internet menyediakan beberapa fasilitas penting yang dapat digunakan untuk kebutuhan individu maupun organisasi. Menurut Supriyanto (2005), “Komponen-komponen layanan yang tersedia oleh Internet sejak awal hingga kini terus berkembang, semakin banyak dan sangat beragam baik sifat maupun manfaatnya. Komponen yang dimaksud bisa berarti layanan Internet, piranti (*tool*), utilitas atau sistem tertentu di internet” (hlm.340).

Untuk mengakses layanan di Internet, diperlukan komponen program *client* yang spesifik yang terinstalasi pada komputer pengguna internet. Komponen layanan internet tersebut antara lain :

a. WWW (*World Wide Web*)

Layanan WWW (3W) atau bisa juga disebut Web merupakan jenis layanan yang paling populer di kalangan pengguna internet. WWW tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mencari informasi, tetapi Web sudah banyak digunakan secara komersial oleh hampir semua perusahaan di seluruh dunia untuk mengiklankan usaha mereka.

b. FTP (*File Transfer Protocol*)

FTP adalah suatu aplikasi program yang merealisasikan konsep *client/server* antar host di Internet atau semua host yang memakai TCP (*Transmission Control Protocol*) sebagai transport protokolnya. FTP menyajikan hubungan yang interaktif antara *client* dan *server*.

c. Telnet

*Telnet* adalah suatu aplikasi program komunikasi interaktif dua arah berdasarkan protokol TCP/IP yang digunakan untuk emulasi terminal ke *remote* komputer dari lokal komputer atau terminal server dan dapat menikmati fungsi yang sama dengan terminal yang dihubungkan langsung ke komputer tersebut.

d. E-mail

*E-mail* merupakan komponen utama yang paling banyak digunakan dalam komunikasi informasi saat ini, bukan saja di Internet tetapi juga *outernet* (jaringan lain di luar Internet).

e. UseNet

*UseNet* atau *NetNews* adalah suatu jaringan komputer berdasarkan konsep *clientserver* yang berfungsi seperti forum diskusi elektronik internasional tentang berbagai macam hal.

f. Shell

Shell merupakan suatu jenis layanan yang menggunakan perintah-perintah dalam sistem operasi *unix*. Perintah yang digunakan biasanya berupa *finger, who, what, talk, ping, mail dan telnet* yang sering sekali digunakan dan dianggap sebagai layanan dalam internet.

g. Gopher

*Gopher* adalah komponen internet yang digunakan untuk mencari dan mengambil informasi berdasarkan konsep *klien-server*. Informasi tersebut dapat berupa data teks atau biner, gambar maupun suara.

h. IRC (*Internet Relay Chat*)

IRC merupakan suatu program *klien-server* yang berfungsi seperti talk di Unix. Bedanya di IRC jumlah pemakai yang berkomunikasi dapat lebih dari dua orang pada saat yang bersamaan.

Dalam mempelajari teknologi informasi yang terus berkembang ada tujuan yang hendak dicapai oleh setiap individu. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap individu tersebut juga belum tentu selalu sama. Munir (2010) membagi tujuan mempelajari teknologi informasi kedalam 3 aspek:

- 1) Aspek kognitif
- 2) Aspek afektif
- 3) Aspek psikomotor

Dalam aspek kognitif guru dapat mengetahui, mengenal atau memahami teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu guru dapat meningkatkan pengetahuan dan minat peserta didik pada teknologi, serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah sekaligus persiapan untuk pendidikan, pekerjaan dan peran di masyarakat pada masa yang akan datang. Dalam aspek afektif guru dapat bersikap aktif, kreatif dan apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi. Selain itu juga dapat menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dalam aspek Psikomotor guru dapat lebih terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk berbagai proses dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari teknologi informasi juga dapat membentuk kemampuan dan minat peserta didik terhadap teknologi.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk mengembangkan diri setiap individu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang haruslah selalu diikuti oleh perkembangan di dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Kebutuhan dunia pendidikan yang sangat kompleks sekarang ini sangat ironis jika dunia pendidikan di Indonesia tidak menggunakan teknologi informasi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi internet dapat menjawab kebutuhan di dalam dunia pendidikan akan informasi dan sumber belajar yang *up to date* di seluruh dunia tanpa ada batasan jarak, ruang dan waktu. Dengan mudah pengguna internet dapat menggunakan segala fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

#### **b. Kajian Media Internet Sebagai Sarana Pendidikan**

Perkembangan teknologi informasi dari waktu ke waktu semakin terasa dalam kehidupan kita. Dapat kita rasakan bahwa pada kehidupan sekarang ini, penggunaan teknologi semakin marak dan penting. Penggunaan internet dewasa ini semakin pesat, hampir di setiap aktivitas internet selalu digunakan.

*commit to user*

Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan terbanyaknya informasi dan pengetahuan ke seluruh dunia yang menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas ke berbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan sekalipun tidak terlepas dari penggunaan media internet sebagai sumber belajar.

Dunia pendidikan merupakan dunia yang mempunyai fungsi yang penting. Dunia pendidikan mempunyai fungsi internal dalam proses kebudayaan, melalui mana manusia dibentuk dan membentuk dirinya. Pranarka yang dikutip Sumitro, dkk (2006) menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan bagian dan proses kebudayaan" (hlm.16). Pendidikan memainkan peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. John.S.Burracher seperti yang dikutip Sumitro dkk (2006) mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain dan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. (hlm.17).

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip Sumitro dkk (2006:17) yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Jadi pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan sekaligus sebagai upaya sadar untuk membantu seseorang dalam mengaktualisasikan dirinya sepenuhnya dan selengkapnya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan itu terdapat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan dan sarana pendidikan.

Berdasarkan pemahaman diatas, nampaklah bagi kita bahwa kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Pembelajaran tidak harus dilakukan secara tatap muka melainkan pembelajaran dapat dilakukan jarak jauh. Munir (2010)

mengemukakan bahwa, “Pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran” (hlm.7).

Prasojo & Rianto (2011) mengemukakan bahwa, “Dalam bidang pendidikan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan” (hlm.5). Jaringan internet merupakan salah satu jenis jaringan yang populer dimanfaatkan dalam pembelajaran, karena internet merupakan teknologi informasi yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan informasi dari berbagai jenis dan bentuk informasi dapat dipakai secara bersama-sama.

Melalui teknologi internet ada suatu peningkatan keterhubungan orang dalam bidang pendidikan. Munir (2010) mengatakan bahwa, “Teknologi informasi dapat menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang dan waktu yang membatasi dunia pendidikan” (hlm.9). Dengan teknologi informasi khususnya internet pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran dimanapun dia berada. Selain itu dengan memanfaatkan internet pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau pakar, atau narasumber lainnya di bidang yang diminati. Dalam dunia pendidikan, berkat adanya jaringan internet, maka dapat membantu dalam proses pembelajaran untuk selalu mendapat informasi-informasi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan yang dijadikan sebagai sumber belajar.

Peran penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada. Meskipun guru juga merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, tetapi masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lain yang dapat dimanfaatkan untuk terjadinya proses pembelajaran. Hamdani (2011) mengemukakan bahwa, “Sumber belajar yang umumnya diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal, apa yang digunakan dan benda tertentu termasuk sumber belajar” (hlm.225).

Sadiman dalam Hamdani (2011) mendefinisikan bahwa, “Sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa

orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar” (hlm.225). Dari pengertian tersebut maka sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan lain sebagainya.
- b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
- d. Bahan yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web, dll yang dapat digunakan untuk belajar.
- e. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- f. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Menurut AETC ( *Association for Educational Communications and Technology* dikutip Hamdani (2011) mendefinisikan bahwa, “Sumber belajar merupakan segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru baik secara terpisah maupun gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran” (hlm.225). Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku.



Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana para peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi belajar dengan sistem ceramah saja, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya internet.

Teknologi informasi berupa internet merupakan salah satu produk teknologi informasi yang amat kita rasakan dampaknya. Pembelajaran melalui media internet atau *e-learning* menjadi trend baru dalam metode pembelajaran. Teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Dalam upaya pembangunan di bidang pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu syarat yang mutlak harus dilakukan. Mulyasa (2007) mengatakan bahwa, “Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah” (hlm.5).

Menurut pepatah jawa, Guru adalah digugu lan ditiru yang berarti bahwa guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi siswanya. Saat ini sosok guru sudah ikut tereformasi. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan mengikuti kemajuan zaman. Sudah bukan saatnya lagi guru yang kaku, memiliki pengetahuan terbatas, dan tidak mau terbuka dengan kemajuan teknologi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No 14 Tahun 2005).

Karsidi (2005) mengatakan bahwa, “Guru adalah orang yang memberi pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan” (hlm.16). Pendidik dan peserta didik merupakan dua jenis status yang dimiliki oleh manusia-manusia yang memainkan peran fungsional dalam wilayah aktivitas yang terbingkai sebagai dunia pendidikan. Pendidik

*commit to user*

merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan, yang sangat mempengaruhi mutu hasil pendidikan (Siswoyo dalam Sumitro dkk 2006:69). Usaha meningkatkan mutu hasil pendidikan adalah sesuatu yang mutlak diperlukan. Peningkatan mutu pendidikan diperlukan untuk meneruskan estafet perjuangan generasi muda dalam mengisi kemerdekaan dalam kancah pembangunan nasional serta dalam rangka penyesuaian teknologi yang terus berkembang. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan dalam pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan dalam pendidikan juga diharapkan dapat berlangsung secara bersamaan dengan pembangunan-pembangunan di bidang lain.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama. Mulyasa (2007) mengatakan, "Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional" (hlm.5). Guru harus bisa menjadi tenaga profesi yang berkualitas dengan terus mengikuti perkembangan teknologi dalam proses pembelajarannya. Perkembangan teknologi dalam pembelajaran juga akan berdampak pada perkembangan mutu pendidikan di Indonesia.

Guru mau tidak mau harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajarannya. Teknologi informasi, khususnya media internet memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap dimensi pendidikan. Media Internet memberikan kontribusi yang sangat besar didalam membantu setiap dimensi yang ada untuk selalu mendapatkan informasi yang *up to date*. Teknologi informasi dalam pendidikan didasarkan pada pemanfaatannya dalam bidang pendidikan.

Munir (2010: 33) menjelaskan bahwa peranan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet adalah:

- 1) Menggantikan peran manusia, yaitu dengan melakukan kegiatan otomasi suatu tugas atau proses
- 2) Memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas atau proses
- 3) Melakukan restrukturisasi atau melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses

Dengan hal tersebut berarti peran seorang guru yang menerapkan pembelajaran dengan teknologi internet adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa guru yang memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar. Guru bukan lagi sebagai pemberi informasi secara penuh. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan dengan ceramah menyampaikan fakta, data dan informasi saja. Munir (2010) mengatakan bahwa, “Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajaran melainkan menjadi mitra belajar, sehingga memungkinkan siswa tidak segan berpendapat, bertanya, bertukar pikiran dengan pengajar” (hlm.42).

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet memerlukan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajaran dengan efektif. Pengajar dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi pembelajar untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat dari pembelajar.

### **c. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Tindakan Sosial**

Perkembangan teknologi informasi yang semula berbasis *client server* menjadi berbasis web yang diproses disisi *client* telah melahirkan sikap penerimaan atau penolakan dari *user* dalam proses penggunaannya. Oleh karenanya perlu diketahui bagaimana sikap yang dirasakan pengguna terhadap teknologi informasi yang digunakan.

Dalam menggali fenomena pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar disini tindakan sosial dari Max Weber merupakan teori yang akan digunakan. Weber sangat tertarik pada masalah-masalah sosiologis yang luas

*commit to user*

mengenai struktur sosial dan kebudayaan, tetapi dia melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosialnya yang berarti.

Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi-institusi sosial, sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya (Veegers 1990:171). Dalam pergeseran tersebut, dalam dunia pendidikan terjadi pergeseran teknologi informasi khususnya yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan

Selain itu Weber dan bukunya Johnson (1986) mendefinisikan sosiologi sebagai berikut:

Suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai ke suatu penjelasan kausal mengenai arah dan akibat-akibatnya. Dengan “tindakan” dimaksudkan semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu ... Tindakan itu disebut sosial karena arti subyektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak., ... memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ketujuannya (hlm.214).

Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Posisi Weber berhubungan dengan posisi nominalis. Kaum nominalis berpendirian bahwa hanya individu-individulah yang riil secara obyektif, dan bahwa masyarakat hanyalah satu nama yang menunjuk pada sekumpulan individu-individu. Konsep struktur sosial atau tipe-tipe fakta sosial lainnya yang lebih dari pada individu dan perilakunya serta transaksinya dianggap sebagai suatu abstraksi spekulatif tanpa suatu dasar apapun dalam dunia empiris.

Tindakan Sosial menurut Weber seperti menanam bunga untuk kesenangan pribadi bukan merupakan tindakan sosial, tetapi menanam bunga untuk diikutsertakan dalam sebuah lomba sehingga mendapat perhatian orang lain, merupakan tindakan sosial. Tindakan Sosial Weber disini adalah tindakan

yang melibatkan orang lain, yang merupakan tindakan sosial atau sebagai tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain.

Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi sipelaku mempunyai arti subyektif. Mereka dimaksudkan, pelaku hendak mencapai suatu tujuan, atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkahlaku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap (Veegers 1990: 171)

Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atas tindakan sosial menjadi 4 yaitu :

1. Kelakuan yang diarahkan secara rasional instrumental kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan.
2. Kelakuan yang berorientasi kepada nilai. Berkaitan dengan nilai – nilai dasar dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dll. misalnya ketika kita melihat warga suatu negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaaur bersama tanpa membedakan.
3. Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau Afektif.
4. Kelakuan Tradisional bisa dikatakan sebagai Tindakan yang tidak memperhitungkan pertimbangan Rasional. Contohnya Berbagai macam upacara\tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.

Dari klasifikasi Max Weber tersebut kelakuan yang diarahkan secara rasional adalah perilaku sosial ini yang selama ini dipakai dalam dunia pendidikan, bagaimana kelakuan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang semaksimal mungkin dan dengan teknologi yang semakin berkembang. Guru dalam memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar mempunyai tujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Sehingga pemanfaatan media internet saat ini sangat berkembang dalam dunia pendidikan.

Kebutuhan akan informasi yang begitu tinggi menjadi sebuah fenomena yang terjadi seiring perkembangan kehidupan manusia. Hal ini dapat dipahami karena kehidupan manusia di era modern seperti sekarang ini menempatkan informasi sebagai kebutuhan yang penting dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan informasi ini membuat banyak bermunculan media penyedia informasi salah satunya adalah sistem informasi melalui jaringan internet. Sistem informasi ini memberikan berbagai macam hal mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, serta budaya dengan cepat. Hal ini memberikan fenomena tersendiri dalam kehidupan manusia zaman sekarang. Lembaga pendidikan yang bertugas mendidik calon-calon penerus bangsa juga tidak mau ketinggalan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

#### **d. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Produk Komunikasi Massa**

Pada saat ini perkembangan ilmu pendidikan semakin maju di dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara kita. Namun sebenarnya tanpa kita sadari, pemanfaatan media internet adalah salah satu produk dari komunikasi massa. Dikatakan komunikasi massa apabila terjadi suatu proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak umum atau publik. Organisasi media tersebut akan menyebarkan pesan-pesan yang akan mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa tertentu, lalu informasi ini akan dihadirkan secara serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat.

Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikannya kepada khalayak. Oleh karena itu unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi massa sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Tutoril (2012) fungsi dan unsur-unsur dalam komunikasi massa mengemukakan beberapa unsur komunikasi massa yang perlu diperhatikan diantaranya: komunikator (pihak yang menyebarkan informasi dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu

*commit to user*

informasi dapat ditangkap oleh public dengan cepat), media massa (alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana semua orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya), informasi massa (pesan atau informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara masal), *gatekeeper* (penyeleksi informasi), khalayak (massa penerima informasi yang disebarkan oleh komunikator melalui media massa), umpan balik dari khalayak terhadap informasi yang disebarkan.

Menurut Ritzer & Goodman (2008) bahwa, “Baudrillard lebih kagum pada kekuasaan dan kelebihan dari bujukan dengan kehampaan makna, sifat main-main, kedangkalan, tidak masuk akal, dari pada dunia yang ditandai oleh produksi” (hlm.679). Dengan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dalam komunikasi massa kekuatan bujukan (strategi membujuk) yang digunakan komunikator terhadap khalayak melalui media massa memiliki pengaruh atau peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu informasi yang hendak disebarkan. Sehingga dalam hal ini kekuatan hasil atau kualitas produksi bukanlah menjadi penentu bagi khalayak untuk terpengaruh terhadap produk tertentu. Seperti tesis paling umum Max Weber yang dikemukakan oleh Schneider dalam Ritzer & Goodman (2008) bahwa, “Dunia barat semakin kehilangan pesona akibat rasionalisasi. Hilangnya pesona adalah tergesemnya “elemen-elemen magis pikiran” (hlm.680).

Jean Baudrillard yang dikutip oleh Ritzer & Goodman (2008) mengemukakan bahwa, “Masyarakat kontemporer yang sebagaimana dilihatnya, tidak lagi didominasi oleh produksi, namun oleh media, model sibernetika dan sistem pengendali, komputer, proses informasi, hiburan dan industri prngrtahuan, dan lain sebagainya” (hlm.677). Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tujuannya telah beralih dari eksploitasi dan laba kearah dominasi oleh tanda dan sistem yang menghasilkannya.

Pernyataan di atas di perkuat dengan pendapat Kellner dalam Ritzer & Goodman (2008) bahwa, “massa dipandang sebagai ‘lubang hitam’ yang menyerap seluruh makna, informasi, komunikasi, pesan, dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan mereka tidak bermakna ... massa dengan murung mengikuti

*commit to user*

saja dan tanpa peduli pada upaya untuk memanipulasinya” (hlm.678). Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh adanya konsep pemikiran yang dikemukakan oleh Dwi (2010) kebudayaan para konsumsi bahwa, di dalam mengkonsumsi objek tertentu kita ditandai (walaupun tidak disadari) sehingga kita mirip dengan mereka juga yang mengkonsumsi objek itu, dan bahwa kita berbeda dengan mereka yang mengkonsumsi objek lain.

#### e. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian tidak beranjak dari nol murni, akan tetapi pada umumnya telah ada acuan penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, perlu mengenal penelitian yang terdahulu yang ada relevansinya terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti Nawang Sari (2010), dengan judul ”Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran PKn di Kelas X.2 SMA Negeri 2 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di kelas X.2 SMA Negeri 2 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010, 2) Hambatan yang dihadapi dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di kelas X.2 SMA Negeri 2 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010, 3) Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PKn di kelas X.2 SMA Negeri 2 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena lebih menekankan pada masalah proses, pesan dan makna. Strategi yang digunakan yaitu pengamatan terlibat dan wawancara kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling dengan sistem *purposive sampling* yaitu dengan menunjuk salah satu kelompok yang dianggap mampu mewakili populasi yang ada selain itu teknik ini dipandang mampu menangkap data secara mendalam menghadapi realitas. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dan analisis

*commit to user*



data menggunakan teknik interaktif yang meliputi tiga komponen yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Astuti Nawang Sari, menyatakan bahwa Internet di SMA Negeri 2 Surakarta sudah banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Guru-guru di SMA Negeri 2 Surakarta sudah banyak yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, baik secara aktif maupun pasif, secara langsung maupun tak langsung. Pengembangan dan pemanfaatan internet di SMA Negeri 2 Surakarta ternyata juga banyak hambatan, misalnya: belum maksimalnya pemanfaatan internet dalam kegiatan, sarana prasarana yang belum memadai, biaya yang dibutuhkan begitu besar serta adanya kekhawatiran dari orang tua terhadap dampak negatif dari penggunaan internet, dalam setiap perkembangan teknologi cukup banyak dampak yang ditimbulkan baik negatif maupun positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Endah Rida Iriantina (2010), dengan judul "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri Pati". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Jenis-jenis media teknologi informasi yang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Kabupaten Pati, 2) Kompetensi apa saja yang harus menggunakan media teknologi informasi, 3) Cara guru memanfaatkan media teknologi informasi sebagai media dalam pembelajaran sejarah, 4) Apresiasi peserta didik terhadap pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah, dan 5) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru sejarah dalam menerapkan media teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi kasus terperancang. Penelitian ini dilakukan di beberapa SMA Pati, yaitu di SMA Negeri 1 Pati, SMA Negeri 2 Pati, dan SMA Negeri 3 Pati. Sumber data terdiri atas informan (guru – guru sejarah dan peserta didik), dokumentasi (silabus dan RPP), serta tempat dan peristiwa (kelas dan kegiatan pembelajaran).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan content analysis. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis

interaktif dengan tiga tahap analisis, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan yang berinteraksi dengan pengumpulan data secara siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Sri Endah Rida Iriantina menyatakan bahwa : 1) jenis media teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri Pati masih terbatas pada media teknologi informasi komputer untuk presentasi dan untuk mengakses materi sejarah melalui internet, 2) Kompetensi materi pembelajaran tidak menjadi dasar utama dalam menentukan pemanfaatan media teknologi informasi untuk pembelajaran sejarah, 3) Cara memanfaatkan media teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah dilakukan oleh guru dan juga peserta didik dalam bentuk presentasi mata pelajaran sejarah, 4) Apresiasi peserta didik terhadap pemanfaatan media teknologi informasi sebagian besar setuju dengan alasan lebih menarik, efektif dan efisien. Namun sebagian kecil peserta didik berpendapat kurang setuju dengan alasan pembelajaran sejarah perlu diskusi mendalam, terarah, dan tatap muka langsung dengan guru pengampu sejarah, 5) Kendala dalam memanfaatkan media teknologi informasi untuk pembelajaran sejarah adalah kemampuan guru dan sarana instalasi teknologi informasi.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Yuni Sugiarti (2011) dalam jurnal yang berjudul “Peranan Teknologi Internet Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak”. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Untuk menanamkan pendidikan karakter melalui internet diperlukan kesadaran dan kemampuan pihak-pihak terkait khususnya keluarga, sekolah, dan pemerintah. Peran keluarga adalah membentuk keluarga yang dapat menciptakan generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter kuat, termasuk keluarga yang sadar dalam penggunaan internet yang sehat.

Orang tua perlu memahami strategi penggunaan internet yang sehat, dimulai dari : meletakkan komputer di tempat umum, memilih jenis komputer PC, memiliki wawasan alamat situs edukatif, membimbing dan memonitor anak dalam penggunaan internet. Pemerintah memiliki kewajiban mendorong internet menjadi media pendidikan karakter bangsa. Sekolah selain menyediakan infrastruktur internet, juga perlu mengintegrasikan pembelajaran dengan internet, mengetahui

*commit to user*

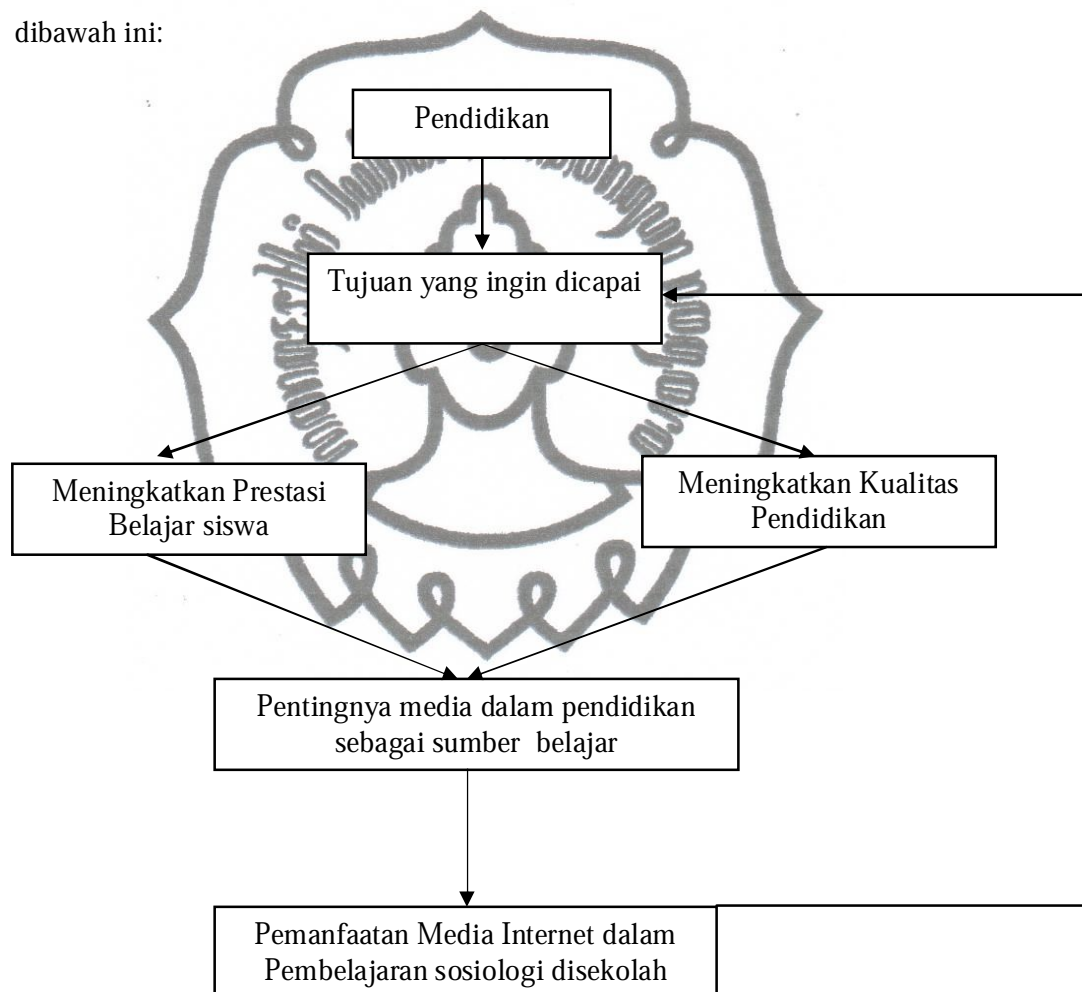
alamat situs edukatif, memanfaatkan web atau blog sebagai sarana komunikasi dan interaksi pembelajaran, mendorong sebagai kreativitas anak melalui internet, serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan internet secara sehat.



## B. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir mempermudah peneliti serta pembaca untuk memahami alur penelitian dengan lebih mudah mengenai permasalahan yang diteliti. Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1.** Bagan kerangka berfikir

Pendidikan merupakan pilihan strategis untuk melakukan proses perubahan sosial menuju masyarakat yang cerdas, beradab, adil, makmur dan sejahtera. Pendidikan berfungsi membentuk watak peradaban sebuah bangsa yang beradab dan bermartabat. Menjadikan pendidikan sebagai agenda utama kebijakan

pemerintah adalah pilihan strategis untuk menghadapi tantangan arus peradaban informasi.

Tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga mampu membawa bangsa kearah perubahan yang lebih baik. Selain itu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan khususnya dunia pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran sosiologi, seorang guru tidak bisa lepas dari media sebagai sumber belajar.

Dengan demikian penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Banyak sekali jenis media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, salah satunya adalah media internet. Penggunaan media internet sebagai sumber belajar tergantung juga kepada guru dalam memanfaatkan media internet tersebut. Penggunaan media internet sebagai sumber belajar tidak mungkin terlepas dari dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari guru sosiologi dalam menggunakan media internet adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah. Kegiatan penelitian dilakukan secara ilmiah, sistematis, tertib dan teratur, baik mengenai prosedur maupun dalam proses berpikirnya. Metode secara umum merupakan cara-cara atau prosedur yang harus dilakukan untuk dapat melakukan sesuatu yang akan dijalani secara sistematis. Sementara Sugiyono (2010:5) berpendapat bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah, yang bersifat empiris dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu”.

Cara ilmiah ini merupakan kegiatan penelitian yang rasional, dilakukan dengan menggunakan akal sehat untuk menemukan kebenaran berdasarkan penalaran dan pemikiran manusia. Bersifat empiris yaitu dilakukan dengan cara pengamatan melalui indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui melalui indera yang dimilikinya. Dilakukan secara sistematis, artinya menggunakan langkah-langkah tata urutan yang bersifat logis. Metode penelitian adalah kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada pertemuan MGMP Sosiologi SMA Surakarta pada setiap hari selasa dan tempatnya bergiliran dari SMA yang satu ke SMA yang lain di Kota Surakarta. Lokasi tersebut dipilih karena di forum MGMP tersebut guru Sosiologi berkumpul dan memudahkan peneliti dalam menggali informasi secara maksimal dan mendalam serta memudahkan dalam melakukan kroscek informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Sosiologi di SMA.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengajuan judul, penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, penelitian laporan hingga penelitian laporan akhir. Waktu penelitian direncanakan 9 bulan, dimulai dari bulan Maret 2012 hingga November 2012. Adapun rincian waktu yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.** Waktu dan kegiatan penelitian

Jadwal Kegiatan	Tahun 2012																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli - November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul				■	■															
Penyusunan proposal					■	■	■	■												
Penyusunan desain penelitian								■	■	■	■									
Pengumpulan data											■	■	■	■	■					
Analisis data														■	■	■	■	■		
Penelitian laporan akhir																■	■	■	■	■

## B. Bentuk dan Strategi Penelitian

### 1. Bentuk Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik kesimpulan dari fenomena tersebut. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2007), "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (hlm.4).

Selain itu Moleong (2007) mengatakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan *commit to user*

dimanfaatkan berbagai metode ilmiah” (hlm.6). Sedangkan Menurut Sutopo (2002), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya” (hlm.89).

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif kualitatif, di mana dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menangkap fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan penggalian informasi atau data lain yang berupa keterangan, argumen, pandangan maupun tanggapan mengenai pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar. Penelitian ini bersifat lentur dan terbuka serta di sesuaikan dengan kondisi yang ditemukan dilapangan. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan informan sampai dirasa benar-benar cukup dalam menggali informasi dari informan. Data setiap saat dapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang didapatkan di lapangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA. Apakah internet dimanfaatkan secara maksimal oleh guru sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran sosiologi. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan dampak apa yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet di SMA. Untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya penggalian data yang sebanyak-banyaknya mengenai pemanfaatan internet oleh guru sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA.

## 2. Strategi Penelitian

Strategi merupakan bagian awal dari desain penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana tujuan penelitian akan dicapai dan bagaimana masalah yang dihadapi didalam penelitian akan dikaji dan dipecahkan untuk dapat dipahami. Sutopo (2002) mengatakan, ”Strategi penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data” (hlm.123). Dalam penelitian ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.



Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Tunggal, dimana hanya dilakukan pada satu sasaran, yaitu dilaksanakan di MGMP guru sosiologi SMA di kota Surakarta dan karena difokuskan pada suatu obyek penelitian secara intensif serta mendetail tentang bagaimana guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sutopo (2002) menyatakan bahwa, “Studi kasus tunggal adalah penelitian hanya dilakukan pada satu sasaran, satu lokasi studi atau satu subjek (hlm.111). Jumlah sasaran (lokasi studi) tidak menentukan suatu penelitian berupa studi kasus tunggal atau ganda meskipun penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi (beberapa kelompok atau sejumlah pribadi), kalau sasaran studi tersebut memiliki karakteristik yang sama atau seragam maka penelitian tersebut tetap merupakan studi kasus tunggal.

Sutopo (2002) mengungkapkan aspek tunggal bisa dilakukan pada sasaran satu orang atau lebih, satu desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara bangsa atau lebih, tergantung adanya kesamaan karakteristiknya atau adanya keragaman. Terpancang artinya terfokus, maksudnya dalam penelitian ini memfokuskan pada suatu masalah yang sudah ditetapkan sebelum peneliti terjun ketempat penelitian. Disebut tunggal karena penelitian ini merupakan penataan secara rinci aspek-aspek tunggal (hlm.112).

### C. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Sutopo (2002) mengatakan bahwa, “Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informan yang diperoleh” (hlm.49). Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007), yang mengatakan, “Sumber

*commit to user*

data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (hlm.157). Sedangkan Sutopo (2002) menjelaskan, “Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, serta dokumen dan arsip” (hlm.50).

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data narasumber atau Informan, peristiwa atau aktivitas dan dokumen.

### **1. Narasumber atau Informan**

Narasumber atau informan merupakan individu yang dapat memberikan informasi tertentu yang diperlukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Narasumber sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi. Menurut Sutopo (2002:50) posisi narasumber sangatlah penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan di dalam penelitian ini adalah guru sosiologi di SMA Kota Surakarta.

### **2. Peristiwa Atau Aktivitas**

Peristiwa atau aktivitas merupakan informasi yang juga dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Tetapi tidak semua peristiwa bisa diamati secara langsung, kecuali peristiwa tersebut merupakan aktivitas yang masih berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Peristiwa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam menggunakan internet pada saat proses pembelajaran khususnya pada saat proses belajar sosiologi.

### **3. Dokumen atau arsip**

Sutopo (2002:54) mengatakan dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen atau arsip merupakan sumber data yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari internet, buku-buku dan catatan lapangan yang dapat membantu melengkapi data penelitian.

#### D. Teknik Pengambilan Informan

Teknik sampling merupakan teknik yang tidak bisa dihindari oleh peneliti pada saat penelitian. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menyeleksi atau memfokuskan pada permasalahan agar pemilihan sampel lebih mengarah pada tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sutopo (2002), “Dalam *purposive sampling* peneliti cenderung untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap” (hlm.56). Dalam teknik *purposive sampling* ini peneliti akan memilih informan yang dipandang paling tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui masalahnya secara mendalam.

Menurut pendapat Patton bahwa didalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Sehingga informan yang dipilih adalah mereka yang bisa memberikan informasi tentang topik penelitian. Sehingga dalam penelitian ini dipilih beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian, adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah para guru sosiologi di Kota Surakarta yang tergabung dalam MGMP Sosiologi Kota Surakarta.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumen.

##### 1. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia atau narasumber. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data diperlukan teknik wawancara.

Di dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam. Menurut Moleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

*commit to user*

(*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dengan informan dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Tujuan dari melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai aktivitas atau perilaku yang sedang terjadi. Menurut Sutopo (2002:59) wawancara mendalam dilakukan karena peneliti merasa tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat "open-ended" dan mengarah pada kedalaman informasi. Wawancara mendalam dilakukan peneliti pada waktu dan kontens yang tepat guna mendapatkan informasi yang rinci, jujur dan mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada informan yang dapat memberikan keterangan secara langsung dan mendalam yakni guru sosiologi SMA di kota Surakarta. Dengan menggali informasi lebih dalam, maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan datanya pun akan semakin relevan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara bebas, dalam suasana informal dan pertanyaan yang diajukan bukan yang tidak terstruktur, namun tetap mengarah pada fokus masalah penelitian. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tahu tentang topik permasalahan yang bersangkutan. Peneliti juga menerapkan teknik *face to face* dalam melakukan wawancara sehingga peneliti dapat mengungkapkan secara langsung keterangan dari informan tanpa melalui perantara.

## 2. Observasi Langsung

Menurut pendapat dari Sutopo (2002) "Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar" (hlm.64). Menurut Spradley dalam Sutopo (2002) yang menjelaskan dalam pelaksanaan teknik observasi dapat di bagi menjadi (a) tak berperan sama sekali, (b) observasi berperan, yang terdiri dari berperan pasif, berperan aktif dan berperan penuh, dalam artian peneliti benar-benar menjadi warga atau anggota kelompok yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan pasif dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian namun peneliti hanya sebagai pengamat saja. Observasi ini dilakukan peneliti di pertemuan MGMP Sosiologi di Surakarta terhadap pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi dan pada saat proses pembelajaran di kelas dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Teknik menggunakan dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari dokumen, laporan-laporan dan sebagainya. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data terpenting dalam penelitian kualitatif. Terutama yang berkaitan dengan latar belakang atau berbagai peristiwa di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen biasanya merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.

Dokumen atau data tersebut merupakan bahan tertulis dari suatu peristiwa maupun aktifitas tertentu. Dokumen merupakan rekaman yang berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, ( Sutopo, 2002 : 54 ). Menurut Yin dalam Sutopo (2002:69) mencatat dokumen disebut sebagai *content analysis* yang berarti peneliti tidak hanya sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi juga tentang maknanya yang tersirat. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan peristiwa mendatang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan guru sosiologi SMA di Surakarta mengenai perilaku guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sosiologi di SMA untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

## F. Validitas Data

Sutopo (2002) menjelaskan bahwa, “Validitas merupakan pengujian data dalam penelitian agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan data tersebut bersifat *valid* (benar)” (hlm.77). Data yang telah berhasil digali, kemudian dikumpulkan dan catat dalam kegiatan penelitian perlu diuji terlebih dahulu. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar – benar diperlukan bagi penelitiannya.

Menurut Patton yang dikutip Sutopo (2002:78-83) teknik triangulasi ada empat macam, yaitu:

### 1. Triangulasi data (Triangulasi Sumber)

Triangulasi data merupakan usaha peneliti dalam memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis, dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber satu, bisa lebih teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Disini tekanannya pada perbedaan sumber data, bukan pada teknik pengumpulan data atau yang lain. Dengan cara menggali data dari sumber yang berbeda – beda dan juga teknik pengumpulan data yang berbeda data sejenis bisa teruji kemantapan dan kebenarannya.

### 2. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan usaha peneliti dalam mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Disini yang di tekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

### 3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi Peneliti merupakan hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Di dalam triangulasi penelitian ini diharapkan informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan berupa catatan, diharapkan bisa terjadi

kesamaan pendapat atau pertemuan pendapat yang pada akhirnya akan lebih memantapkan hasil penelitian.

#### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori merupakan triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dari beberapa perspektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga bisa dianalisis dan ditarik simpulan yang lebih utuh dan menyeluruh

Dari uraian tentang triangulasi di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan triangulasi data (sumber) untuk menguji keabsahan data yang terkumpul. Pendekatan triangulasi data (sumber) yaitu pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk mengumpulkan data yang sama. Dengan triangulasi data, peneliti memperoleh data dari narasumber yang berbeda-beda posisinya. Sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber lain. Dengan cara menggali data dari narasumber yang berbeda-beda tersebut data sejenis bisa teruji kemantapan dan kebenarannya.

#### G. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007), “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (hlm.248). Sehingga peneliti harus bekerja sesuai data yang akan peneliti cari dan mengambil keputusan apa yang akan dituangkan dan diceritakan kepada orang lain untuk diambil informasinya.

Dalam penelitian ini menggunakan data model Analisis Interaktif (*interactive of analisis*). Menurut Miles dan Hubberman (1974) ”Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. (Sutopo, 2002:94). Ketiga hal tersebut

*commit to user*

merupakan sesuatu yang menjalin dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Analisis interaktif ini meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari buku-buku yang relevan, informasi dari sumber, peristiwa serta observasi di lapangan. Sedangkan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam mendalam, observasi secara langsung dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data pada analisis data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari catatan fieldnote. Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2007:181) bahwa proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi akan tetapi proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung.

Proses reduksi data ini berlangsung sepanjang penelitian dilakukan dan saat pengumpulan data. Proses ini dilakukan dengan membuat fokus, membuang hal yang tidak penting sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Di dalam proses reduksi data penelitian tidak lantas selesai bersamaan dengan observasi di lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga mudah untuk dilakukan pemeriksaan kesimpulan yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan verifikasi.

Reduksi data atau pemilihan data berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, menyusun pertanyaan penelitian sampai dengan proses analisis data. Pada saat proses reduksi data peneliti menentukan beberapa informan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana guru

*commit to user*



memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sosiologi di SMA.

### **3. Penyajian Data**

Miles dan Huberman dalam Idrus (2007) memaknai, “Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan” (hlm.182). Penyajian data merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis atau sekumpulan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal tersebut meliputi pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk penelitiannya. Penyajian data ini disusun secara sistematis dan logis, sehingga bila dibaca mudah dipahami. Dengan penyajian data peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dengan penyajian data ini peneliti diharapkan tidak keliru dalam memasukkan catatan naratif sebagai data yang akan disajikan.

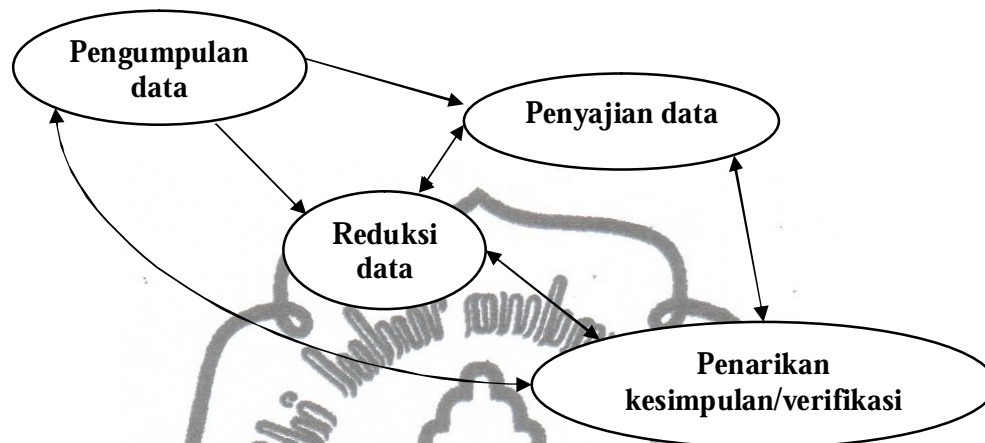
Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara secara mendalam dan observasi. Adapun tujuan dari penyajian data ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh guru pada mata pelajaran sosiologi di SMA.

### **4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi Data**

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus mengerti data yang diperoleh sejak awal penelitian dilakukan, dengan melakukan pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan dan berbagai preposisi yang lain untuk menarik kesimpulan akhir. Kemudian data tersebut divertifikasi dapat berupa pengulangan yang menyeluruh secara cepat agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan bisa lebih dipercaya. Membuat kesimpulan merupakan proses konklusi yang terjadi selama pengumpulan data dari awal sampai proses pengumpulan data selesai. Untuk itu peneliti melakukan aktifitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran

*commit to user*

data kembali, melihat lagi *fieldnote* sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih bisa dipercaya.



Gambar 3.1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

## H. Prosedur Penelitian

Menurut Sutopo (2002), "Prosedur penelitian adalah rangkaian tahap demi tahap kegiatan dari awal sampai akhir penelitian" (hlm.187). Di dalam penelitian semua kegiatan yang menyangkut dengan penelitian harus mengikuti tahap demi tahap dan standarisasi suatu penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan dengan mengikuti tahap demi tahap yang benar agar hasil penelitian dapat maksimal dan lebih signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau langkah-langkah dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan kegiatan penelitian. Tahap persiapan penelitian ini meliputi:

- a. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing
- b. Mengumpulkan bahan atau sumber-sumber pendukung materi penelitian
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Pemantapan proposal melalui seminar

- e. Mengurus perizinan penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian

## 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan inti dari kegiatan penelitian. Pada tahapan pengumpulan data ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam, pengamatan berperan serta atau non partisipatif, dan dokumentasi
- b. Membuat *fieldnote* (catatan lapangan) dan transkrip hasil wawancara.
- c. Memilah dan mengatur data sesuai kebutuhan.

## 3. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang paling sulit dalam penelitian. Kegiatan analisis data adalah kegiatan meorganisasikan data yang telah diperoleh, memilah menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, menemukan pola, mengurutkan data, dan mengelompokkan data agar dapat memutuskan apa yang dapat dicapai dalam penelitian. Tahap analisis data penelitian meliputi kegiatan:

- a. Menentukan teknik analisis data yang tepat sesuai dengan proposal penelitian
- b. Mengembangkan hasil interpretasi data dengan analisis lanjut kemudian disesuaikan dengan hasil temuan di lapangan.
- c. Melakukan verifikasi dan pengayaan dalam menganalisis data yang sudah ada dengan dosen pembimbing.
- d. Membuat simpulan akhir sebagai temuan penelitian.

## 4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian merupakan tahapan akhir dalam sebuah penelitian, semua data yang telah diperoleh diolah, dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk yang sesuai dengan kaidah penelitian yang benar. Tahap penyusunan laporan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan awal

- b. *Review* laporan yaitu mendiskusikan laporan yang telah disusun dengan dosen pembimbing.
- c. Melakukan perbaikan laporan sesuai hasil diskusi.
- d. Penyusunan laporan akhir
- e. Pertanggungjawaban laporan (ujian skripsi)



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kota Surakarta

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal dengan sebutan Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 meter di atas permukaan air laut. Kota Surakarta memiliki luas wilayah sekitar 44 Km<sup>2</sup>, secara geografis Kota Surakarta terletak diantara 110° 45' 15'' - 110° 45' 35'' bujur timur dan 70° 36'' - 70° 56'' lintas selatan. Penduduk Kota Surakarta sendiri berjumlah 503.421 jiwa pada tahun 2012. Kota Surakarta dibelah dan dialiri oleh tiga buah sungai besar yaitu sungai Bengawan Solo, Kali Jenes dan Kali Pepe. Sungai Bengawan Solo pada zaman dahulu sangat terkenal dengan keelokan panorama serta lalu lintas perdagangan.

Batas wilayah Kota Surakarta disebelah utara adalah Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Batas wilayah disebelah timur adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, batas wilayah sebelah barat adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, sedangkan batas wilayah sebelah selatan adalah Kabupaten Sukoharjo.

Surakarta terbagi dalam lima wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Laweyan, dan Kecamatan Serengan. Suhu udara maksimum Kota Surakarta adalah 32,5°C, sedangkan suhu udara minimumnya adalah 21,9°C. Rata-rata tekanan udara adalah 1010,9 MBS dengan kelembaban udara 75%. Kecepatan angin 4 Knot dengan arah angin 240 derajat. Solo beriklim tropis sedang musim penghujan dan kemarau bergantian sepanjang 6 bulan tiap tahunnya.

Kota Surakarta yang jelas terus berkembang juga diimbangi dengan perkembangan dalam dunia pendidikan yang ada di Kota Surakarta. Hampir semua jenjang pendidikan terus berbenah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Tidak terkecuali pada jenjang pendidikan SMA. Para pendidik mulai

*commit to user*

meningkatkan kualitasnya sebagai seorang guru melalui peningkatan penguasaan teknologi IT. Melalui MGMP Sosiologi Kota Surakarta guru-guru Sosiologi diharapkan mampu dengan baik untuk dapat menguasai teknologi IT yang terus berkembang dalam setiap proses pembelajarannya.

## 2. Gambaran Umum MGMP Sosiologi Kota Surakarta

Kurikulum SMA tahun 1984 melahirkan mata pelajaran baru di lingkungan SMA yaitu Sosiologi Antropologi yang dijadikan satu mata pelajaran untuk siswa SMA jurusan Ilmu Sosial (A3) dan Ilmu Budaya (A4). Sehubungan dengan hal tersebut maka pada tahun 1985 lahirlah sebuah forum guru Sosiologi Antropologi yang diberi nama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Antropologi dan yang terpilih sebagai ketua adalah Drs. Darsono dari SMA Negeri 1 Surakarta.

Drs. Darsono memimpin MGMP Sosiologi Antropologi kota Surakarta sampai tahun 1989 dan telah menghasilkan modul Sosiologi Antropologi yang sangat bermanfaat bagi para guru Sosiologi Antropologi yang sangat bervariasi latar belakang akademiknya. Pada era ini yang menjadi Kabid Pengembangan Materi adalah D Wijaya, BA dari SMA Negeri 2 Surakarta. Modul Sosiologi yang diproduksi mampu dipasarkan sampai keluar wilayah Solo Raya.

Pada tahun 1990 terjadi pergantian pengurus MGMP Sosiologi Antropologi dan menghasilkan ketua baru yaitu Dra Sri Rusmini dari SMA Negeri 5 Surakarta. Di bawah kepemimpinan Dra Sri Rusmini MGMP Sosiologi mampu mengembangkan bahan ajar baik modul maupun LKS dan bekerja sama dengan penerbit. Melalui kurikulum SMA tahun 1994 dan implementasi kurikulum tahun 1996 materi Antropologi dihilangkan sehingga hanya tinggal materi sosiologi saja dan nama mata pelajarannya juga berubah menjadi Sosiologi sampai saat ini.

Pergantian pengurus MGMP Sosiologi berikutnya terjadi pada tahun 1999 dari kepemimpinan Dra.Sri Rusmini beralih kepada Drs. Titi Priyono dari SMA Negeri 4 Surakarta. Pada era ini penyusunan modul Sosiologi baik secara

kolektif oleh MGMP Sosiologi maupun oleh anggota secara perseorangan semakin marak. Kerja sama dengan perguruan tinggi sudah mulai dirintis seiring dengan lahirnya prodi Sosiologi Antropologi di FKIP UNS. Pada tahun 2009 terjadi pergantian pengurus dari kepemimpinan Drs.Titi Priyono kepada Sunarno,S.Pd dari SMA Negeri 7 Surakarta. Pada era ini program kerja yang sangat dinamis adalah kerja sama dengan perguruan tinggi baik berupa seminar, loka karya, workshop maupun penelitian ilmiah.

MGMP Sosiologi Kota Surakarta merupakan suatu wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sebagai seorang guru. MGMP Sosiologi Kota Surakarta sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan pendidikan dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan nasional. Selain hal itu MGMP sosiologi juga mempunyai tujuan khusus yaitu meningkatkan pemahaman, motivasi dan partisipasi guru dalam kegiatan pemberdayaan MGMP, mengidentifikasi masalah dalam implementasi dan pengembangan kurikulum KTSP di sekolah, meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan inovasi pembelajaran melalui *lesson study*, meningkatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM, meningkatkan kemampuan peserta dalam menggunakan program ICT untuk pengembangan media pembelajaran, meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam menyusun serta melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Dalam pengembangannya MGMP sosiologi mempunyai sasaran yang harus dicapai dalam program pemberdayaan MGMP Sosiologi Kota Surakarta pada tahun 2012 yaitu seluruh guru Sosiologi SMA dan MA Kota Surakarta. Melalui kegiatan MGMP Sosiologi diharapkan seluruh guru Sosiologi dapat mencapai empat kompetensi yaitu: kompetensi profesional, paedagogi, sosial dan kepribadian. Dengan hasil yang diharapkan pada program pemberdayaan MGMP Sosiologi adalah meningkatkan partisipasi guru dalam setiap kegiatan MGMP, meningkatkan kompetensi guru melalui program kegiatan pada forum MGMP, memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas,

*commit to user*

meningkatkan kinerja guru sehingga mampu mengembangkan profesionalisme guru, meningkatkan kreatifitas, motivasi dan inovasi dari guru sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dengan adanya MGMP sosiologi Kota Surakarta bagi siswa yaitu siswa dapat memperoleh materi dengan cara penyampaian materi (bahan ajar) yang sesuai dengan kebutuhan dan standar. Sedangkan manfaat bagi guru yaitu guru memiliki peluang untuk saling berbagi informasi dan pengalaman yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi, profesionalisme. Bagi sekolah yaitu memiliki peluang untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan sesuai dengan permintaan pasar serta memiliki guru-guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Bagi MGMP sendiri yaitu memiliki wadah yang berguna untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan kinerja guru.

Manfaat lain yang ingin dicapai MGMP Sosiologi bagi pemerintah kota dan Dinas Pendidikan yaitu memberdayakan SDM khususnya tenaga pendidikan, merupakan ujung tombak keberhasilan bagi pemerintah, oleh karena itu indikator guru profesional di dapat diperoleh dari forum KKG maupun MGMP. Sedangkan manfaat bagi pemerintah yaitu

- a. Secara nasional, fasilitasi peningkatan mutu pendidikan dapat diimbaskan melalui forum KKG dan MGMP.
- b. Guru profesional mendapatkan tempat untuk meningkatkan prestasi kerja, karir dan peningkatan mutu pendidikan (di sekolah, di kabupaten, di propinsi)
- c. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan mutu guru, peningkatan mutu berbagai organisasi profesi pendidik dan tenaga kependidikan (KKG, MGMP, FIG). Pemberdayaan organisasi profesi secara profesional semakin bermanfaat bagi pemerintah.

(Sumber: dokumen MGMP Sosiologi Kota Surakarta)

Kegiatan yang telah dilakukan MGMP sosiologi kota Surakarta sangatlah banyak. Diantara kegiatan dalam pertemuan MGMP seperti pembahasan materi esensi sosiologi dan rencana seminar. Selain itu telah dilaksanakan **pelatihan**

*commit to user*



**multimedia yang merupakan** kegiatan rutin dalam pertemuan MGMP Sosiologi kota Surakarta. Setiap guru sangat antusias dalam pemanfaatan multimedia untuk fasilitas pembelajaran dikelas agar lebih menarik dan interaktif, baik dengan kombinasi *powerpoint plus image* hingga video. Selain itu, pemanfaatan internet sebagai basis pengetahuan pun disampaikan pada pertemuan MGMP sosiologi kota Surakarta dalam rangka mengembangkan bahan, referensi maupun materi pembelajaran. Karena saat ini internet merupakan sarana prasarana teknologi informasi penunjang aktivitas akademis.

**Tabel 4.1.** Susunan Pengurus MGMP Sosiologi SMA/MA Kota Surakarta

**Susunan Pengurus MGMP Sosiologi SMA / MA  
KOTA SURAKARTA  
Periode Tahun 2010- 2015**

NO	JABATAN	NAMA	UNIT KERJA
1.	Pembina	Drs. Suwanto, MM	Kepala SMA Batik 2 Surakarta
2.	Ketua	Sunarno, S.Pd	SMA Negeri 7 Surakarta
3.	Sekretaris	Didik Widiawan Sukmadi, M.Pd	SMA Negeri 2 Surakarta
4.	Bendahara	Nur'aini, S.Pd	SMA Batik 1 Surakarta
5.	Ketua Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program	Juarti, S.Pd	SMA SMA Negeri 5 Surakarta
6	Ketua Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana dan Prasarana	Cetra Shandilia L.A, S.Pd	SMA Negeri 6 Surakarta
7	Bidang Humas dan Kerja sama	Drs. Sugito Widyatmoko, MM	SMA Negeri 8 Surakarta

**Sumber:** Dokumen MGMP SOSIOLOGI

Dalam MGMP Sosiologi Kota Surakarta yang merupakan wadah bagi guru-guru sosiologi kota Surakarta dalam mengembangkan diri mempunyai banyak anggota. Diantara sekolah yang menjadi anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta 8 diantaranya adalah sekolah negeri dan 25 sekolah swasta yang anggotanya tergambar sebagai berikut:

*commit to user*

**Tabel 4.2.** Daftar Sekolah Anggota MGMP Sosiologi Kota Surakarta

NO	SEKOLAH SWASTA	NO	SEKOLAH NEGERI
1	SMA Muhammadiyah 1 Surakarta	1.	SMA Negeri 1 Surakarta
2	SMA Muhammadiyah 2 Surakarta	2.	SMA Negeri 2 Surakarta
3	SMA Muhammadiyah 3 Surakarta	3.	SMA Negeri 3 Surakarta
4	SMA Muhammadiyah 5 Surakarta	4.	SMA Negeri 4 Surakarta
5	SMA Muhammadiyah 6 Surakarta	5.	SMA Negeri 5 Surakarta
6	SMA Al Islam 1 Surakarta	6.	SMA Negeri 6 Surakarta
7	SMA Al islam 3 Surakarta	7.	SMA Negeri 7 Surakarta
8	SMA Islam Diponegoro Surakarta	8.	SMA Negeri 8 Surakarta
9	SMA Kristen 1 Surakarta		
10	SMA Kristen 2 Surakarta		
11	SMA Batik 1 Surakarta		
12	SMA Batik 2 Surakarta		
13	SMA PI” St. Yosef ” Surakarta		
14	SMA Widya Wacana Surakarta		
15	SMA Islam 1 ( Gading ) Surakarta		
16	SMA Murni Surakarta		
17	SMA Warga Surakarta		
18	SMA MTA Surakarta		
19	SMA Regina Pacas Surakarta		
20	SMA Ig. Slamet Riyadi Surakarta		
21	SMA Pelita Nusantara Surakarta		
22	SMA 17 Surakarta		
23	SMA Al Muayyad Surakarta		
24	SMA Tri Pusaka Surakarta		
25	SMA Yosodipuro Surakarta		

Sumber : Dokumen MGMP SOSIOLOGI, Tahun 2012

Kedelapan sekolah negeri tersebut mulai bergabung dalam MGPM sosiologi sejak MGMP itu dibentuk. Sedangkan sekolah swasta yang bergabung dalam MGPM sosiologi kota Surakarta diantaranya bergabung saat pembentukan

MGMP sosiologi dan ada sebagian sekolah yang bergabung setelah beberapa tahun MGMP sosiologi terbentuk.

## **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

Deskripsi dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan juga bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan internet.

Internet sebagai teknologi informasi selalu memberikan informasi bagi setiap penggunanya. Saat ini teknologi informasi berkembang sangat pesat sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas, karena teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaan kita. Media internet mempunyai daya tarik bagi masyarakat untuk menggunakannya, dengan adanya kebebasan untuk melakukan browsing yang diinginkan. Guru sebagai tenaga pengajar juga tidak lepas memanfaatkan internet sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan baru dalam hal materi maupun informasi yang *up to date*. Dalam penelitian ini, informan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui fenomena dibalik pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh guru. Peneliti menggunakan informan yaitu guru Sosiologi SMA dari beberapa sekolah dengan usia yang berbeda dari guru junior, dan guru senior yang kesemuanya diambil bervariasi baik guru wanita maupun guru laki-laki untuk peneliti wawancara

Dari pengamatan dalam aktivitas belajar mengajar banyaknya guru yang sekarang ini memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan menggunakannya sebagai media dalam setiap pembelajarannya. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan fenomena yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini. Untuk lebih detailnya berikut merupakan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang merupakan hasil temuan penelitian.

- 1. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Guru Sosiologi**
  - a. Pendapat guru tentang berkembangnya internet**

Tugas dan tanggung jawab guru di satuan pendidikan dewasa ini semakin berat dan kompleks, seiring dengan perkembangan zaman, perubahan dalam sistem pemerintahan dan pendidikan, serta persaingan lulusan dalam lapangan pekerjaan. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional. Untuk bisa menjadi guru yang profesional, dituntut untuk memiliki dan menguasai sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan. Aspek-aspek yang harus dipenuhi guru dalam sejumlah kompetensinya itu, antara lain mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan, serta pemanfaatan atau penguasaan teknologi dalam pembelajaran. Untuk saat ini teknologi yang sedang berkembang adalah teknologi internet. Teknologi internet saat ini sangat marak digunakan bahkan disetiap satuan pendidikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, setiap guru memiliki pendapat tentang internet sendiri tetapi pada dasarnya memiliki definisi yang hampir sama. Berikut merupakan pendapat dari CS:

“Menurut saya internet itu merupakan jaringan komputer tiada batas yang menjadi penghubung pengguna komputer dengan pengguna komputer lainnya serta dapat berhubungan dengan komputer di sebuah wilayah ke wilayah di penjuru dunia, dimana di dalam jaringan tersebut mempunyai berbagai macam informasi yang diinginkan oleh penggunanya”. (CS/W/10/07/2012)

Selain itu HD juga mendefinisikan internet sebagai berikut

“Internet menurut saya merupakan jaringan komputer di seluruh dunia yang berisikan informasi dan sebagai sarana komunikasi data yang berupa suara, gambar, video dan juga teks”. (HD/W/16/07/2012).

Senada dengan HD dan CS, DW juga mempunyai definisi yang hampir sama intinya dengan pendapat dari HD dan CS, DW berpendapat “Internet menurut saya ya mbak merupakan jaringan komputer tanpa batas yang menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya di seluruh penjuru dunia. Internet tersebut merupakan sumber informasi yang aksesnya sangat luas.” (DW/W/09/07/2012). Pendapat ketiga informan diatas juga diperkuat dengan pendapat SS bahwa, “Internet menurut saya merupakan jaringan global yang menghubungkan seluruh dunia”. (SS/W/14/07/2012).

Dari pendapat keempat guru tersebut dapat diambil maknanya bahwa, internet adalah salah satu media elektronik yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal, di antaranya adalah belajar dan bersosialisasi. Internet sendiri merupakan suatu teknologi yang memang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Teknologi ini yang satu ini seperti sebuah buku raksasa yang memuat berbagai informasi apapun dan dari belahan dunia manapun.

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi internet hadir sebagai media yang multifungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal atau secara masal. Kehadiran internet dalam dimensi pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak, dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Adanya Internet membuka sumber informasi yang tadinya susah diakses. Akses terhadap sumber informasi bukan menjadi masalah lagi.

Dari hasil wawancara tentang keberadaan internet saat ini berikut pendapat beberapa guru :

“Keberadaan internet saat ini memang sudah sangat memasyarakat dibandingkan saat saya sekolah dulu mbak. Sekarang itu anak SD sudah di ajari menggunakan komputer dan sudah bisa mengakses internet, saat saya SMP dulu saja masih belum mahir mbak menggunakan komputer“. (DW/W/09/072012)

Senada dengan DW salah seorang guru lagi juga mengatakan keberadaan internet sangat bermanfaat berikut pendapat SS:

“Saya merasa keberadaan internet saat ini mempunyai banyak sekali manfaat baik buat gurunya maupun buat siswa mbak. Saat ini semuanya sudah pake online. Mengisi data kepegawaian saja sekarang juga dengan *online* mbak“. (SS/W/14/07/2012)

Keberadaan internet saat ini dirasakan oleh banyak guru sangat membantu dalam dunia pendidikan dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Banyak informasi yang mudah diperoleh dari internet. Selain itu hampir semua pekerjaan saat ini hampir difasilitasi dengan sistem online.

#### **b. Intensitas Guru dalam Memanfaatkan internet**

*commit to user*

Guru di SMA khususnya di Kota Surakarta berasal dari berbagai macam generasi dari guru senior sampai ke guru junior. Guru tersebut merupakan generasi yang sudah mengajar sejak teknologi informasi belum berkembang pesat seperti sekarang sampai yang mengajar sudah ada teknologi informasi yang sudah canggih seperti sekarang. Sebagian besar dari mereka mungkin kesulitan dan merasa tidak nyaman dengan model pembelajaran elektronik. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru baik guru junior, dan guru senior tentang bagaimana intensitasnya dalam memanfaatkan internet, beberapa guru memiliki intensitas yang berbeda menurut usia dan tingkat pendidikan setiap guru tersebut, demikian pendapat mereka dari guru senior:

“Saya membuka internet biasanya empat hari sampai satu minggu sekali mbak tidak setiap hari, biasanya saya mengakses internet pada saat saya di sekolahan. Kita ini sekarang dituntut untuk menjadi masyarakat yang modern mbak. Untuk menjadi masyarakat yang modern itu sendiri seseorang tidak cukup hanya memiliki teknologi-teknologi yang canggih, tetapi seorang yang modern itu dia harus pintar, menguasai teknologi dan mengetahui informasi yang terus berkembang mbak”.  
(DW/W/09/07/2012)

Senada dengan pemaparan DW, seorang guru yang memiliki usia sedikit dibawahnya juga mengatakan hal yang hampir sama dengan beliau, berikut hasil wawancara dengan HD:

“Biasanya saya itu hanya menggunakan internet untuk mencari materi tambahan atau mencari soal-soal untuk ujian mbak. Saya jarang mbak menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan atau dengan anak-anak mbak karena terbatasnya waktu saya mbak. Kalau akun Facebook dan email saya punya mbak tetapi juga jarang saya buka. Kalau saya mau ngirim file yang penting dan mendadak ke teman gitu biasanya saya baru pake email mbak.” (HD/W/16/07/2012)

Peneliti melihat bahwa usia dan tingkat pendidikan seorang guru sangat berpengaruh pada intensitas guru tersebut dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan dalam kegiatan seorang guru memberikan pelajaran di kelas, guru-guru senior peneliti lihat mayoritas belum mahir menggunakan komputer dan jarang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, selain itu juga cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dengan menggunakan

buku-buku teks saja. Hal tersebut terlihat dilakukan oleh mayoritas guru-guru senior. Berikut pemaparan beliau dari hasil wawancara yang penulis lakukan:

“Saya sendiri saat ini masih menggunakan buku pegangan mbak, soalnya saya juga kurang mahir mbak mengoperasikan komputer. Ya saya tetap sedikit-sedikit belajar komputer mbak kan sekarang seorang guru dituntut harus profesional dan bisa menggunakan semua media pembelajaran mbak. Saat ini saya itu memang benar jarang sekali untuk membuka internet, paling-paling kalau saya butuh tambahan soal pengayaan atau butuh tambahan materi saya minta diajari rekan atau anak saya yang lebih bisa menggunakan komputer mbak. Mata saya kalau di depan komputer itu rasanya pedes mbak. Kalau untuk berkomunikasi dengan dunia luar atau dengan rekan-rekan dan siswa saya tidak pernah mbak. Ya kalau berkomunikasi paling-paling kalau ketemu atau lewat telpun aja mbak”. (SS/W/14/07/2012)

Tetapi peneliti juga melihat di lapangan secara langsung kalau seorang guru yang sudah mahir menggunakan komputer dan dapat memanfaatkan internet beliau tidak hanya menggunakan internet untuk kepentingan mencari materi pelajaran dan untuk sumber belajar saja tetapi juga untuk kepentingan pribadi guru tersebut dan untuk berkomunikasi baik dengan rekan sejawat maupun dengan siswa-siswinya. Hal tersebut peneliti lihat banyak dilakukan oleh guru-guru junior. Di dalam pembelajarannya pun peneliti melihat kalau guru junior sudah sering memanfaatkan internet menggunakan metode yang sangat beragam, hampir setiap guru junior yang pengetahuan tentang IT-nya sudah luas sekarang ini senang menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan blog atau justru menggunakan *E-Learning*. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan dua orang guru junior yang hampir disetiap kesehariannya selalu memanfaatkan internet:

“Saya merasa terbantu dengan hadirnya internet mbak. Selain mencari materi pembelajaran saya sering mengakses internet untuk kebutuhan pribadi saya sendiri seperti melihat fasion-fasion terbaru, resep-resep masakan, untuk membuka facebook dan email mbak soalnya saya sering berkomunikasi dengan siswa pada saat di rumah mbak dan juga kadang saya gunakan untuk mencari permainan-permainan untuk memberikan hiburan pada saat saya penat mbak . Biasanya saya mengakses internet untuk materi pelajaran yang saya ajar misal perilaku menyimpang, pengendalian sosial saya mengunduh video-video dan gambar-gambar sebagai contoh kemudian saya copy di CD kebetulan kelas 1 belum ada LCD jadi saya memanfaatkan TV dan VCD yang ada. Saya sering

mendownload dari internet itu biasanya tentang konflik yang real yg benar-bener terjadi di indonesia seperti peristiwa sampit karena biasanya anak-anak belum tahu dan dengan saya tunjukkan video yang saya unduh di internet anak-anak menjadi lebih antusias dan suasana kelas itu menjadi lebih hidup, dibandingkan kalau saya hanya sekedar bercerita yang susah dibayangkan anak-anak. Selain itu saya juga punya blog mbak yang biasanya saya isi dengan materi-materi yang saya ajarkan dan anak saya suruh mendownload mbak, jadi dalam belajar anak juga akan merasa lebih nyaman mbak”. (CS/W/10/07/2012)

Senada dengan yang diungkapkan CS dari hasil wawancara dengan IH, kemahirannya menggunakan komputer dan memanfaatkan internet, pola pembelajaran yang beliau terapkan di kelas juga berubah tidak lagi harus terus-terusan ceramah di depan kelas tapi beliau berusaha menggali kemampuan siswanya. Berikut penuturan beliau dari hasil wawancara yang penulis lakukan:

“Saya lebih banyak menggunakan media elektronik dibandingkan dengan menggunakan media cetak. Biasanya saya mengakses internet untuk mencari sumber-sumber materi yang akan saya ajarkan ke siswa dan untuk menambah referensi dari buku pegangan yang saya punya. Jadi dikelas saya lebih enak mbak tidak harus ngomong terus, tapi saya berusaha menggali pengetahuan yang siswa-siswa saya miliki. Selain mencari materi untuk disampaikan ke siswa saya juga mengakses internet untuk mencari berita, informasi terbaru di semua bidang dan untuk mencari komunitas-komunitas. Terus terang saya senang dengan tumbuhan jadi saya kadang-kadang mencari komunitas pecinta tumbuhan seperti itu. Hampir setiap hari saya mengakses internet baik di sekolah maupun di rumah, tetapi saya lebih sering mengakses internet di rumah dari pada di sekolah karena waktu saya di rumah jauh lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah.” (IH/18/07/2012)

Jadi dari sini penulis melihat bahwa intensitas guru dalam memanfaatkan internet sangatlah beragam. Faktor utama yang sangat terlihat mempengaruhi intensitas guru dalam memanfaatkan internet terlihat dari faktor usia guru.

### **c. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar**

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sosiologi merupakan kegiatan menggunakan internet, berupa *browsing* untuk memperoleh informasi, dan bahan yang mendukung untuk materi pelajaran sosiologi. Dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru sosiologi SMA di Kota Solo,



mereka memiliki pandangan tentang makna sumber belajar itu. Berikut paparan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa guru:

”Menurut saya sumber belajar itu merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengajaran tradisional guru sering hanya menetapkan buku teks sebagai sumber belajar, itupun biasanya terbatas hanya dari salah satu buku tertentu saja, sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Kalau menurut saya sekarang ini internet dapat dijadikan sumber belajar melengkapi adanya buku paket, tetapi tidak bisa sepenuhnya. Kalau dijadikan sebagai tambahan sumber belajar internet sangat efektif”. (CS/W/10/07/2012)

Senada dengan apa yang dikatakan oleh CS ada juga seorang guru yang berpendapat hampir sama dengan yang dikemukakan oleh CS, berikut hasil wawancara penulis dengan ES tentang definisi dari sumber belajar itu sendiri:

“Menurut saya sumber belajar itu sendiri merupakan segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran. Tetapi kalau internet dijadikan sumber belajar juga tidak boleh melupakan keberadaan buku-buku teks, karena buku teks itu juga sangat penting jadi menurut saya keduanya bisa digabungkan menjadi sumber belajar yang baik”. (ES/W/12/07/2012)

Jadi dapat diambil sebuah garis lurus bahwa internet sangat bagus untuk dijadikan sebagai sumber belajar tetapi harus tetap dikombinasikan dengan buku teks dan tidak melupakan keberadaan dan fungsi seorang guru yang tidak dapat tergantikan. Internet memang hanya suatu teknologi yang memang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah kehidupan manusia. Teknologi yang satu ini seperti sebuah buku raksasa yang memuat berbagai informasi apapun dan dari belahan dunia manapun

Internet merupakan sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien sebagai pendamping sumber belajar lain seperti buku dan guru yang merupakan sumber belajar tradisional yang semakin terbatas, baik jumlah maupun distribusi. Salah satu cara penanggulangannya yaitu dengan penggunaan internet sebagai sumber informasi. Internet bisa menjadi sarana yang sifatnya lebih untuk melengkapi. Bukan menggantikan peran guru secara keseluruhan. Semua media ini fungsinya hampir sama dengan buku, yaitu program yang dijalankan untuk menambah pengetahuan. Namun bedanya visualisasi pada buku sangat kurang

dan tidak semenarik jika dibandingkan dengan visualisasi yang ditampilkan media elektronik. Media komputer berbasis internet menjadi sumber belajar acuan yang cukup disenangi oleh siswa. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, melalui situs-situs yang menyediakan beragam materi, internet juga bisa digunakan sebagai media diskusi ilmiah online. Dengan internet, diskusi yang dilaksanakan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja.

## **2. Dampak Proses Pembelajaran yang Memanfaatkan Internet**

Peran internet dalam pelaksanaan program pendidikan bukanlah sebagai pengganti sistem pendidikan. Kehadiran internet hanya sebagai pelengkap. Metode ceramah masih tetap diperlukan. Oleh karena itu peran guru tidak mungkin dapat digantikan walaupun telah hadirnya internet. Memang benar keberadaan internet saat ini tidak dapat dipungkiri lagi oleh siapapun, internet telah masuk hampir disetiap bidang kehidupan. Di dalam dunia pendidikanpun keberadaan internet telah menjadi suatu bagian yang dapat mempengaruhi pola belajar siswa. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan banyak guru yang mengakui bahwa keberadaan internet saat ini berdampak pada saat pembelajaran yang dilakukannya di kelas, berikut hasil wawancara yang penulis dapatkan:

“Dalam pembelajaran menggunakan internet saya rasa anak lebih antusias karena anak sekarang itu lebih kritis, kreatif dan juga anak sekarang lebih pintar dalam menggunakan internet dibandingkan dengan gurunya dalam menggunakan internet. Menurut saya anak-anak dengan adanya internet wawasan anak jadi lebih luas dibandingkan dengan hanya mengandalkan media LKS yang monoton setiap tahunnya hanya itu-itulah saja tidak ada perubahan sehingga dengan adanya media internet anak-anak dapat mengetahui kejadian baik sekarang maupun lampau. Selain itu juga sekarang ini anak lebih baik dalam penguasaan materi dan lebih luas wawasannya. Bahkan sekarang ini anak lebih berani mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari kejadian-kejadian yang mereka baca di internet atau mereka lihat di televisi sehingga saat saya mengajar itu suasana kelas menjadi hidup, menyenangkan dan anak bisa lebih kritis”. (CS/W/10/07/2012)

Beberapa guru yang lain juga berpendapat yang hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh CS:

“Memang benar sekarang ini anak-anak lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran secara ceramah saja mbak yang biasanya monoton guru yang selalu bicara. Sekarang ini mereka lebih kritis dan aktif bertanya pada hal-hal yang mereka belum tau”. (IH/W/18/07/2012)

Dengan keberadaan internet dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya internet saat ini banyak guru yang merasa senang melihat anak didiknya yang saat ini tidak hanya diam mendengarkan, tetapi juga kritis dalam menyampaikan pendapatnya sehingga sekarang komunikasi di kelas menjadi lancar, beginilah pemaparan dari beberapa guru yang merasa senang dengan hadirnya internet saat ini:

“Saya sekarang ini senang sekali dengan anak didik saya mbak, mereka menjadi lebih berani dalam berpendapat dan mereka mempunyai banyak wawasan baru, malah kadang-kadang saya belum mengetahui berita yang ada mereka malah sudah menanyakannya. Itu sangat baik mbak, suasana kelas jadi lebih hidup dan anak-anak tidak hanya terfokus pada buku-buku pelajaran, mereka dapat menangkap fenomena sosial di sekitarnya mbak. Berbeda dengan siswa-siswi dulu yang hanya terfokus pada buku yang mereka pegang. Kalau sekarang tidak punya buku saja bisa mendownload buku elektronik yang ada di internet, jauh lebih mudah dan murah kan mbak”. (ES/W/12/07/2012)

Lanjut DW yang juga merasakan hal yang sama dengan ES:

“Saya mengajar saat ini merasa senang mbak, karena anak didik saya sekarang itu jauh lebih aktif bertanya dan mereka itu sekarang jauh lebih kritis mbak, seperti mereka itu pernah menanyakan tentang suatu penyimpangan oleh aparat kepolisian yang harusnya kan mengayomi masyarakat, tetapi kok malah banyak polisi yang bentrok dengan masyarakat. Saya senang itu anak bisa membaca fenomena sosial yang ada di sekitarnya lalu dibawa dalam pembelajaran yang membuat suasana kelas itu bisa menjadi lebih hidup dan lebih antusias”. (DW/W/09/07/2012)

Beberapa guru juga melihat perubahan yang dialami siswa-siswinya sekarang ini jika dibandingkan dengan siswa-siswinya dulu. Berikut hasil wawancara yang penulis dapatkan:

“Saya juga menyadari mbak anak-anak sekarang itu juga sedikit berubah mbak, pemahaman mereka akan materi pelajaran juga semakin baik dan anak-anak sekarang lebih termotivasi untuk belajar karena mereka banyak mendapatkan materi-materi baru dari internet untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang saya jadikan tugas. Menurut saya kalau sekarang ini guru juga tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada maka dunia pendidikan kita akan semakin terbelakang. Kalau seorang guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton anak akan semakin bosan dan anak akan pasif dalam setiap proses pembelajaran mbak”. (SS/W/14/07/2012)

HD juga mengatakan hal yang hampir sama dengan SS tentang perubahan yang dilihatnya pada siswanya.

“Saya melihat anak-anak sekarang itu malah jauh lebih pandai mbak. Mereka memiliki kreatifitas yang sangat bagus. Mereka bisa menangkap fenomena sosial yang ada dilingkungan sekitarnya, kemudian mereka tanyakan waktu di dalam kelas. Saya merasa saat ini anak-anak memiliki pengetahuan yang lebih luas dengan hadirnya media internet sekarang ini, sebagai sumber belajar yang dapat memotivasi dan menarik mereka untuk belajar dengan perasaan senang dan dengan pengetahuan yang sangat luas mbak. Antusias mereka dalam belajar itu sekarang jauh meningkat mbak. Mereka jauh lebih kritis dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas”. (HD/W/16/07/2012)

Berdasarkan uraian beberapa guru tersebut, guru merasakan dampak yang bisa dirasakan saat beliau mengajar, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru diatas dan di perkuat seperti diungkapkan SW berikut:

“Saya sekarang ini merasakan anak itu lebih aktif dan kreatif mbak. Mereka mempunyai wawasan yang luas dan memiliki kreatifitas yang jauh lebih baik dalam menjawab pertanyaan dibandingkan hanya dengan mengacu pada buku paket dari sekolah mbak. Anak-anak itu sekarang jauh lebih aktif dibandingkan dengan anak-anak saya waktu tahun 2000 kebawah mbak. Kalau dulu anak-anak hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi tetapi sekarang itu anak-anak berani berpendapat mbak, mereka berani berdiskusi tentang fonomena sosial yang ada disekitarnya”. (SW/W/19/07/2012)

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru merasakan perubahan dalam proses pembelajaran yang saat ini memanfaatkan internet. Hampir semua guru yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa mereka merasakan berkembangnya teknologi informasi sekarang ini khususnya internet sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

### **C. Pembahasan**

*commit to user*

Dari data yang diperoleh dalam penelitian mengenai bagaimana guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan bagaimana dampak yang ditimbulkan di kelas dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya. Dari hasil temuan penelitian dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan ada sebagian guru yang menggunakan internet hampir setiap hari dan ada pula guru yang sangat jarang menggunakan internet baik itu untuk sumber belajar atau untuk aktivitas yang lain. Setelah peneliti mengadakan penelitian dan mereduksi hasil penelitian di dalam *fieldnote*, dapat diketahui bahwa intensitas guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sangatlah beragam. Intensitas pemanfaatan internet itu baik untuk kepentingan mendukung pelajaran maupun untuk kepentingan pribadi setiap guru banyak dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkatan pendidikan guru tersebut. Maraknya internet saat ini berarti banyaknya pengguna yang memanfaatkannya untuk segala kepentingannya, tidak luput juga dunia pendidikan yang banyak mendapatkan banyak tambahan informasi dari segala penjuru dunia dengan adanya internet saat ini.

Melihat guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar disini, fokus berbicara tentang perilaku sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Perilaku Sosial merupakan teori yang akan digunakan peneliti. Peneliti menggunakan teori tersebut karena didasarkan atas pemahaman peneliti bahwasannya pemanfaatan internet oleh guru sebagai sumber belajar dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran di kelas merupakan sebuah perilaku sosial.

Max Weber sangat tertarik pada masalah-masalah sosiologis yang luas mengenai struktur sosial dan kebudayaan, tetapi dia melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Paradigma ini merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) sebuah tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal.

Max Weber membedakan tindakan dengan perilaku yang murni reaktif. Kata perikelakuan dipakai oleh Max Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi

si pelaku mempunyai arti subyektif (*gemeiner sinn*). Mereka dimaksudkan, pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau didorong oleh motivasi. Entah kelakuan itu bersifat lahiriah atau batiniah berupa perenungan, perencanaan, pengambilan keputusan dan sebagainya, entah kelakuan itu terdiri dari intervensi positif ke dalam suatu situasi, atau sikap pasif yang sengaja tidak mau terlibat, kita memakai kata kelakuan itu hanya untuk perbuatan manusia yang mempunyai arti bagi dia (Veeger, 1990:171). Dari hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain.

Perikelakuan menurut Max Weber akan menjadi sosial kalau sejauh mana arti dari maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan memperhitungkan kelakuan orang-orang lain dan mengarahkannya kepada orang lain. Konsep perilaku dimaksudkan oleh Max Weber sebagai perilaku otomatis yang tidak melibatkan proses pemikiran. Menurut Max Weber perikelakuan sosial selalu berakar dalam kesadaran individu dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis.

Penelitian sosiologis yang sungguh empiris dimulai dengan pertanyaan, yakni motivasi-motivasi manakah yang menentukan dan membimbing perikelakuan para anggota dan peserta individu dari masyarakat sosial itu, sehingga masyarakat itu dapat muncul dan sudah sesudah itu bertahan terus. (Veeger. 1990:172). Berbagai perilaku yang dilakukan oleh guru yang dilihat sebagai sebuah perilaku sosial memiliki berbagai macam tujuan yang sangat banyak.

Motif yang muncul pada diri setiap guru dalam memanfaatkan internet menjadi kajian peneliti dalam melihatnya sebagai sebuah perilaku sosial yang terjadi berdasarkan sebuah rasionalitas. Secara lebih spesifik peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa tindakan guru dalam memanfaatkan internet lebih condong pada tindakan yang bersifat rasional instrumental seperti yang diungkapkan oleh Max Weber dikutip oleh Veeger (1990), "Tindakan rasional instrumental adalah kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya

suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan” (hlm.171).

Kelakuan guru dalam memanfaatkan internet diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Baik tujuan itu sendiri maupun segala tindakan yang diambil dalam rangka untuk mencapai tujuan itu dan akibat samping yang akan timbul ditentukan oleh tingkat rasional yang paling tinggi, tingkat rasional ini merupakan suatu tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam upayanya mencapai tujuannya, seorang guru memilih dan menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Hal itu diperoleh dengan mencakup beberapa hal seperti pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan sekitar, dan mencoba untuk mempertimbangkan segala konsekuensi-konsekuensi dari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin akan timbul dari beberapa alternatif kelakuan yang diambil dengan tetap berpegang pada kelakuan rasional dari individu tersebut.

Sehingga pada akhirnya suatu pilihan yang diambil oleh individu tersebut dibuat dengan alat dan alat yang dipergunakan sekiranya dapat mencerminkan pertimbangan setiap individu atas efisiensi dan efektivitasnya untuk menggapai tujuan tersebut. Sesudah tindakan itu diambil dan dilaksanakan oleh individu tersebut, maka orang itu dapat menentukan secara obyektif sesuatu yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapainya.

Kelakuan rasional merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut, kelakuan tersebut meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar berhubungan dengan tujuan dari tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tindakan guru diantaranya memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan menggunakannya untuk kepentingan pribadinya seperti hobi dalam dirinya. Tindakan guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar juga akan membawa dampak bagi peserta didiknya di mana dampak tersebut merupakan konsekuensi yang harus tetap dipertimbangkan secara

*commit to user*

rasional karena sedikit kekeliruan dalam memanfaatkan internet akan sangat berdampak bagi setiap peserta didiknya.

Berbagai tindakan yang dipilih oleh guru tersebut merupakan tindakan sosial yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang sadar yang kesemuanya akan berhubungan dengan tujuan dan alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Tindakan guru memanfaatkan internet untuk mencari sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan sebagai modal dalam mengajar merupakan keseharian yang dilakukan guru. Terkadang guru memanfaatkan internet sebagai sarana berkomunikasi baik itu dengan saling mengirim email untuk sesama teman atau siswa-siswinya dan juga kadang juga menggunakan jejaring sosial untuk selalu berkomunikasi dengan rekan sejawat maupun siswa-siswinya.

Kemudahan dalam memanfaatkan teknologi informasi khususnya internet telah memberi dampak perubahan perilaku guru dalam belajar dan mengajar. Intervensi guru dalam memberikan materi kepada siswa telah bergeser dari pola pembelajaran ceramah menjadi pola pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis teknologi informasi. Dari perubahan perilaku guru dalam mengajar tersebut juga memberi kontribusi terhadap perubahan perilaku dan kebiasaan belajar siswa-siswa.

Kultur belajar-mengajar dan iklim sekolah mulai bergeser dari tidak produktif menjadi produktif, kualitas pembelajaran lebih meningkat, kegairahan belajar lebih terbina, suasana menjadi demokratis, transparan dan terbina rasa tanggung jawab di antara para siswa guru dan kepala Sekolah. Jika siswa-siswa telah dapat dikondisikan dengan pola-pola pembelajaran yang inovatif maka proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga akan didapatkan output yang lebih berkualitas, dan dalam jangka panjang diperoleh *outcome* dengan jaminan mutu memenuhi standar kompetensi lulusan yang memadai.

Dari klasifikasi Max Weber tersebut kelakuan yang diarahkan secara rasional adalah perilaku sosial ini yang selama ini dipakai dalam dunia pendidikan, bagaimana kelakuan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang semaksimal mungkin dan dengan teknologi yang semakin

*commit to user*



berkembang. Pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar oleh guru mempunyai tujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar dari siswa. Sehingga pemanfaatan media internet saat ini sangat berkembang dalam dunia pendidikan.

Kebutuhan akan informasi yang begitu tinggi menjadi sebuah fenomena yang terjadi seiring perkembangan kehidupan manusia. Hal ini dapat dipahami karena kehidupan manusia di era modern seperti sekarang ini menempatkan informasi sebagai kebutuhan yang penting dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan informasi ini membuat banyak bermunculan media penyedia informasi salah satunya adalah sistem informasi melalui jaringan internet. Sistem informasi ini memberikan berbagai macam hal mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, serta budaya dengan cepat. Pengklasifikasian perilaku tersebut merupakan gambaran mengenai perilaku subjektif dari seorang manusia dalam aktivitas kehidupannya.

Selain dikaji dengan pendekatan teori yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu mengenai tindakan seorang individu (guru) dalam memanfaatkan internet untuk kepentingan proses pembelajaran, hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat pula dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jean Beaudrillard yang dikutip oleh Ritzer & Goodman (2008) menganalisis bahwa, “Masyarakat kontemporer yang sebagaimana dilihatnya, tidak lagi di dominasi oleh produksi, namun oleh media, model sibernetika dan sistem pengendali, komputer, proses informasi, hiburan dan industry pengetahuan, dan lain sebagainya” (hlm.677). Dari kutipan di atas dapat kita lihat pada masyarakat sekarang ini telah bergeser dari masyarakat yang di dominasi oleh mode produksi menuju masyarakat yang dikontrol oleh kode produksi. Artinya tujuannya telah beralih dari eksploitasi dan laba ke arah dominasi oleh tanda dan sistem yang menghasilkannya.

Apabila teori di atas kita kaitkan dengan pemanfaatan media internet oleh guru, dapat di analisis bahwa tanpa mereka sadari sebenarnya mereka telah didominasi atau dikontrol oleh kode produksi atau media yang membujuk mereka untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar. Padahal sebenarnya apa

*commit to user*

yang diproduksi oleh internet bila kita sadari juga telah diproduksi oleh sumber belajar lain seperti buku, televisi, radio, maupun surat kabar dan fakta-fakta yang terjadi dilingkungan sekitar kita. Analisis di atas sesuai dengan pandangan Baudrillard ketika memperhatikan kebudayaan masyarakat yang dianggapnya mengalami revolusi masif dan “katastrosis”. Diperkuat pula oleh pendapat Kellner dalam Ritzer & Goodman (2008) bahwa, “Massa dipandang sebagai ‘lubang hitam’ yang menyerap seluruh makna, informasi, komunikasi, pesan, dan lain sebagainya. Sehingga menjadikan mereka tidak bermakna ... masa dengan murung mengikuti saja, dan tanpa peduli pada upaya untuk memanipulasinya” (hlm.678).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa guru yang dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan baik ialah para guru junior dengan kisaran usia 25 – 36 tahun. Mereka memanfaatkan internet tidak hanya untuk mencari tambahan materi pelajaran saja, akan tetapi mereka guru yang masih berusia muda memanfaatkan internet juga untuk kepentingan yang lain misalnya untuk berkomunikasi dengan siswanya melalui *social network* (facebook, twitter, blog, dll), selain itu bagi para guru junior perempuan untuk mencari informasi mengenai resep-resep masakan, fashion, dll. Sedangkan guru junior laki-laki biasa memanfaatkan internet untuk mencari informasi mengenai kegiatan-kegiatan pecinta alam maupun informasi mengenai kepegawaian.

Intensitas para guru junior lebih sering dibandingkan guru senior. Guru senior dengan kisaran usia 37-48 tahun lebih sering memanfaatkan media internet hanya sekedar mencari tambahan materi (sumber belajar) dan kepentingan pembelajaran saja walaupun mereka juga memiliki facebook ataupun email namun jarang menggunakan internet dalam kesehariannya. Begitu pula halnya dengan guru senior dengan kisaran usia 49-60 tahun, lebih sering memanfaatkan internet sebagai media untuk mencari tambahan materi (sumber belajar) saja, dan itu pun hanya kadang-kadang. Para guru berkategori senior dengan kisaran usia 49-60 tahun yang memanfaatkan internet untuk sumber belajar hanyalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan magister, namun mereka yang memiliki tingkat

pendidikan sarjana atau biasa-biasa saja umumnya lebih suka mengajar dengan cara ceramah dan memanfaatkan sumber belajar dari buku semata.

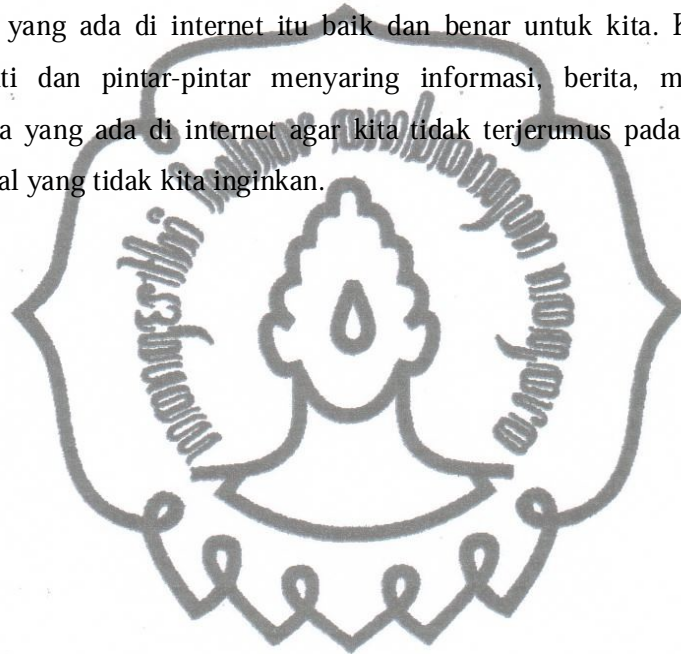
Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru yang dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan baik menandakan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan dalam bidang teknologi lebih baik dari pada guru yang sama sekali tidak memanfaatkan internet dalam pembelajarannya, selain itu juga dapat menandakan bahwa guru yang demikian memiliki harapan dapat mengajak para siswanya mampu mengikuti perkembangan teknologi dan informasi serta memiliki harapan dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajarannya yang lebih baik, sehingga pendidikan di negara kita pun tidak menjadi tertinggal dari negara lain.

Dalam pemanfaatan media internet apa yang selama ini kita anggap baik, bermanfaat dan membantu mempermudah pekerjaan kita, namun demikian tanpa kita sadari internet telah memberikan pengaruh yang tidak baik pada penggunanya. Pengguna internet secara tidak langsung telah diperbudak oleh kekuatan komunikasi massa untuk dominan bergantung pada internet. Pengguna internet menjadi tertarik terhadap budaya yang disebarkan oleh komunikasi massa yaitu budaya menggunakan internet di segala aktivitasnya, karena pada umumnya untuk semakin meyakinkan para khalayak akan pentingnya internet yaitu dengan melebih-lebihkan realitas dari internet itu sendiri. Walaupun sebenarnya apabila kita dapat berfikir secara rasional, tanpa internetpun mereka juga sudah dapat berjalan dengan media lain yang biasa mereka gunakan sebelum mengenal internet.

Tanpa kita sadari internet memberikan pengaruh pada manusia terutama menyerang pemikiran kita karena internet adalah media yang membuat kita malas untuk berfikir di mana internet merupakan media yang mudah dalam mendapatkan segala informasi. Menurut dari salah satu informan yaitu ES berpendapat sumber belajar merupakan segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran. Tetapi kalau internet dijadikan sumber belajar juga tidak boleh melupakan

*commit to user*

keberadaan buku-buku teks, kerana buku teks itu juga sangat penting keduanya bisa digabungkan menjadi sumber belajar yang baik. Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan internet kita tidak boleh menelan secara mentah-mentah terhadap informasi yang diperoleh dari internet, selain itu meskipun apa yang disediakan dalam internet dapat mempermudah kita, namun kita tidak boleh terlalu bergantung sepenuhnya pada internet, karena tidak semua informasi yang ada di internet itu baik dan benar untuk kita. Kita perlu lebih berhati-hati dan pintar-pintar menyaring informasi, berita, materi, dan lain sebagainya yang ada di internet agar kita tidak terjerumus pada hal-hal negatif atau hal-hal yang tidak kita inginkan.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh pada penelitian tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh guru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Intensitas seorang guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar berbeda-beda hal tersebut dikarenakan:
  - a. Persoalan yang sering dihadapi oleh setiap guru dalam memanfaatkan internet adalah banyaknya guru yang belum mahir dalam penguasaan teknologi komputer dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan mengajar.
  - b. Persoalan penguasaan teknologi komputer untuk dapat memanfaatkan internet dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan guru sekaligus kebiasaan guru saat mengajar.
  - c. Intensitas pemanfaatan internet baik untuk sumber belajar maupun untuk kepentingan pribadi banyak ditemukan dan dimanfaatkan oleh guru junior, sedangkan guru senior jarang sekali memanfaatkan internet dan hanya berpegang pada buku pegangan yang dimiliki.
  - d. Dalam setiap proses pembelajaran guru junior sudah mulai bergeser dari metode ceramah beralih dengan memanfaatkan internet untuk proses pembelajarannya.
2. Dampak yang ditimbulkan dengan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran yaitu:
  - a. Guru-guru mengakui dengan adanya internet saat ini telah merubah anak untuk menjadi lebih kritis dan kreatif tidak hanya berpegang pada materi pelajaran yang ada di buku teks. Mereka dapat mengembangkan topik yang diberikan dengan ide-ide baru yang sangat menarik.
  - b. Proses pembelajaran di kelas menjadi hidup karena tidak hanya guru yang ceramah didepan kelas, sudah ada interaksi antara siswa dan guru.

*commit to user*

- c. Guru sekarang tidak harus banyak berbicara tetapi guru hanyalah seorang yang membangkitkan dan menggali kemampuan siswa.
- d. Guru merasa senang dalam setiap proses pembelajarannya karena suasana kelas menjadi lebih hidup.
- e. Penggunaan komputer dan internet dapat mengurangi beban tugas guru dan siswa karena setiap tugas dapat dikerjakan dengan cermat, teratur, dan sistematis.
- f. Internet sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam menghadapi kemajuan informasi dan teknologi di era globalisasi.

## B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Berbicara mengenai implikasi teoritis dalam penelitian ini maka akan mengacu pada teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini berperan besar dalam menganalisis data yang telah ditemukan di dalam penelitian dimana peneliti ingin melihat bagaimana guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan bagaimana dampaknya bagi proses pembelajaran.

Secara sederhana, konsep tindakan sosial merupakan tindakan individu yang memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe perilaku sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan *rasional* dan yang *non rasional*.

Pemanfaatan internet oleh guru sebagai sumber belajar merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh guru secara rasional. Tindakan sosial yang dilakukan oleh guru tersebut berorientasi untuk mengembangkan pendidikan dan pengetahuan bagi pribadi. Menurut Weber, tindakan sosial yang dilakukan seorang guru tersebut merupakan sebuah tindakan sosial yang mempunyai makna subyektif. Makna subyektif terlihat dari adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai

oleh seorang guru yakni untuk meningkatkan kemampuan diri dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Selain itu hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat pula dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard mengenai simulasi dalam kekuatan komunikasi massa. Baudrillard mengemukakan bahwa masyarakat sekarang ini telah bergeser dari masyarakat yang di dominasi oleh mode produksi menuju masyarakat yang di kontrol oleh kode produksi. Artinya tujuannya telah beralih dari eksploitasi dan laba ke arah dominasi oleh tanda dan sistem yang menghasilkannya.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam pemanfaatan internet tanpa mereka sadari sebenarnya mereka telah didominasi atau dikontrol oleh kode produksi atau media yang membujuk mereka untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar. Padahal sebenarnya apa yang diproduksi oleh internet bila kita sadari juga telah diproduksi oleh sumber belajar lain seperti buku, televisi, radio, maupun surat kabar dan fakta-fakta yang terjadi dilingkungan sekitar kita. Dengan demikian, dikaitkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan, maka teori tindakan sosial rasional instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber dan teori simulasi dalam komunikasi massa yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard dirasa sudah tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh penulis.

Dengan demikian, dikaitkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan, maka teori tindakan sosial rasional instrumental yang dikemukakan oleh Max Weber dan teori simulasi dan komunikasi massa yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard dirasa sudah tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan oleh penulis.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran adanya pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh guru dengan intensitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kesibukan dan usia masing-masing guru.

Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi dan IT.

### 3. Implikasi Metodologis

Implikasi metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus tunggal terpancang untuk melihat bagaimana pemanfaatan internet oleh guru dan bagaimana dampak yang ditimbulkan saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Studi kasus yang berusaha menggali informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan dapat digunakan untuk melihat bagaimana guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dan bagaimana dampaknya serta apa yang menjadi kendala setiap guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Penggunaan metode studi kasus tunggal terpancang, lebih memudahkan untuk melihat realitas yang terjadi tentang perilaku yang dilakukan guru dalam memanfaatkan internet serta untuk mengetahui realita dampak yang ditimbulkan dalam proses pembelajarannya.

### C. SARAN

Setelah mengadakan penelitian dan pengkajian tentang pemanfaatan internet sebagai sumber oleh guru sosiologi maka peneliti memberikan saran-saran untuk menambah wawasan:

1. Bagi Siswa-siswa
  - a. Siswa hendaknya meningkatkan pemanfaatan media internet untuk sumber belajar dan meningkatkan pengetahuan.
  - b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang terus berkembang untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita tercinta



## 2. Bagi Guru Sosiologi

- a. Internet hanya berperan sebagai sumber dan alat bantu. Aktivitas belajar hendaknya dirancang dengan teliti oleh guru supaya internet dapat digunakan dengan baik guna menunjang pembelajaran di kelas.
- b. Komputer dan internet tidak mengubah peran guru. Sehingga guru hendaknya senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran mereka, khususnya dalam bidang IT.
- c. Keterampilan dan kepribadian yang mulia dari seorang guru akan tetap menjadi dasar utama untuk dalam mengajar. Tetapi pengetahuan di bidang teknologi juga hendaknya terus dikembangkan agar tidak tertinggal dengan dunia luar

## 3. Bagi MGMP Sosiologi

- a. MGPM sosiologi hendaknya sering mengadakan pelatihan IT untuk meningkatkan penguasaan guru-guru sosiologi di bidang teknologi komputer dan komunikasi
- b. MGMP hendaknya sering melakukan pertemuan rutin untuk bertukar pandangan tentang proses pembelajaran di kelas dan pemecahannya.
- c. MGMP hendaknya memperbaiki guru agar pemanfaatan media internet itu dilakukan secara kritis